

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS DI MI MA'ARIF NU JAGANGSARI  
PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Oleh :**

**SUSWATI KAROMAH**

**NIM. 072338147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PURWOKERTO**

**2014**

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS DI MI MA'ARIF NU JAGANGSARI  
PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**Oleh :**

**SUSWATI KAROMAH  
NIM. 072338147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PURWOKERTO  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : **SUSWATI KAROMAH**  
NIM : 072338147  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 November 2013

Saya yang menyatakan



**SUSWATI KAROMAH**

**NIM.072338147**



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126  
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI MA'ARIF NU  
JAGANGSARI,PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

yang disusun oleh saudara/i: **Suswati Karomah**, NIM. **072338147**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah STAIN Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal **15 Januari 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag.  
NIP. 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang

Kristiarso, S. Si.  
NIP. 19691123 200003 1 001

Pembimbing/Penguji Utama

Ali Muhdi, S. Pd. I., M.S.I.  
NIP. 19770225 200803 1 007

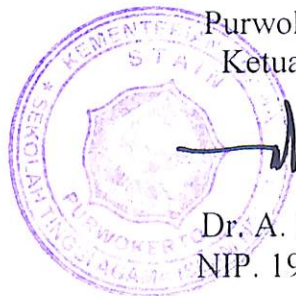
Anggota Penguji

Dr. Fauzi, M. Ag.  
NIP. 19740805 199803 1 004

Anggota Penguji

H. Afif Muhammad, S. Ag.,M.A.  
NIP. 19730923 200803 1 004

Purwokerto, 15 Januari 2014  
Ketua STAIN Purwokerto



Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di. Purwokerto**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Suswati Karomah, NIM. 072338147 yang berjudul :

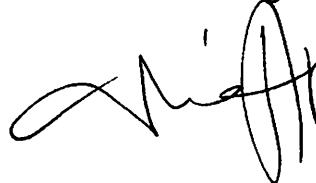
**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI  
MA'ARIF NU JAGANGSARI, PAGEDONGAN KABUPATEN  
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 22 November 2013

Pembimbing



**Ali Muhdi, M. SI**

**NIP.197702252008011007**

**Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif  
NU Jagangsari, Pagedongan Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

**Suswati Karomah**  
NIM.072338147

**ABSTRAK**

Pembelajaran lebih dari sekedar proses transfer pengetahuan. Pembelajaran perlu di desain secara inspiratif dengan berpijak pada kepentingan siswa. Agar nafas pendidikan dalam melahirkan manusia berkecerdasan komprehensif, yakni keserdasan intelektual-emosional-spiritual dapat terjaga. Proses pembelajaran tidak boleh meninggalkan hakikat peserta didik sebagai manusia yang utuh, yang butuh kebahagiaan, kenyamanan dalam pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya diarahkan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya. Proses pembelajaran Al Qur'an Hadits di madrasah hendaknya mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh, di dalamnya terkemas aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara berimbang dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di madrasah.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa dan kepala madrasah. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung, kemudian disajikan bersifat deduktif induktif. Selanjutnya, dianalisis dengan model analisis interaktif. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara interaktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari melalui pengawasan mutu proses pembelajaran, peningkatan mutu guru, penyediaan sumber dan media belajar, pengelolaan siswa, penambahan jam pelajaran, peningkatan dengan remedi atau pengayaan, peningkatan KKM. Adapun efektifitas peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari dapat disimpulkan bahwa hasil yang cukup signifikan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai KKM sebesar 75, sedangkan pada tahun pelajaran sebelumnya ditentukan guru sebesar 70.

Kata-Kata Kunci : peningkatan, mutu pembelajaran, Al Qur'an Hadits

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ظ	D		

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Tuhan Semesta Alam atas limpahan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Ma’arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.” dapat penulis selesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moril maupun materiil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M. Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M. Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M. Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. Munjin, M. Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. Amat Nuri, M. Pd.I, Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Ibu Sumiarti, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak Ali Muhdi, M. SI dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
8. Segenap dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.

9. Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis serta memberikan data-data yang penulis perlukan.
10. Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat. Akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 22 November 2013

Penulis



**Suswati Karomah**  
NIM: 072338147

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDSAN TEORI</b>	
A. Peningkatan Mutu Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	13
2. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran .....	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran .....	21
4. Tujuan Pembelajaran .....	25
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	28
6. Desain Pembelajaran .....	31
7. Model-Model Pembelajaran .....	32
B. Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	36
1. Definisi Al Qur'an Hadits .....	36
2. Aspek-Aspek Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	39
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	41
4. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	45
5. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	46

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	49
1. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	49
2. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	51
3. Kendala Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan.....	63
1. Kondisi Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Hadits.....	64
2. Kondisi Kemampuan Menulis Al Qur'an dan Hadits .....	66
B. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari .....	66
1. Pengawasan Mutu Proses Pembelajaran.....	69
2. Peningkatan Mutu Guru.....	71
3. Penyediaan Sumber dan Media Belajar.....	73
4. Pengelolaan Siswa.....	75
5. Penambahan Jam Pelajaran Al Qur'an Hadits .....	77
6. Peningkatan dengan Remidi atau Pengayaan.....	79
7. Peningkatan KKM.....	82
C. Analisis Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan.....	83
1. Analisis Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan .....	75
2. Analisis Efektifitas Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan .....	89
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	93

## DAFTAR TABEL

**Tabel 3** Nilai KKM Al Qur'an Hadits MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, 90

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks mutu sekarang ini pendidikan nasional ternyata tetap menghadapi berbagai persoalan berat baik menyangkut sistem, mekanisme, mutu, daya tampung, ketimpangan-ketimpangan horizontal maupun vertikal dan sebagainya. Dalam waktu yang sama terjadi pula proses kemerosotan mutu dan kualitas pendidikan, karena semakin banyaknya sekolah yang didirikan tanpa memperhatikan syarat-syarat yang diperlukan untuk terselenggaranya suatu sistem pendidikan yang lain di sekolah.<sup>1</sup>

Kondisi sekolah yang demikian itu memang ibarat “simalakama” yakni disatu segi ia tetap diharapkan mampu memanifestasikan cita-cita pendidikan yang berorientasi pada pemanusiaan manusia, pengembangan ajaran demokratisasi, pengintegritas nilai-nilai moralitas, penginovasi pola hidup, sarana intergrasi berfikir-berdzikir dan mediator menuju terbentuknya insan yang bertaqwa. Sementara disisi lain sekolah kehilangan saham untuk menyelamatkan manajemen kependidikannya, yang juga menjadi kunci jati diri institusi kependidikannya akan tetap terus atau gulung tikar.<sup>2</sup>

Sekarang ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kita semua mengakui, saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan. Para siswa yang tidak siap menjadi warga negara

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1998, hal. 149.

<sup>2</sup> Abdul Wahid, *Islam dan Idealitas Manusia, Dilemma Anak Buruh Dan Wanita Modern*, Yogyakarta, Sipress, 1997 hal. 220.

yang bertanggung jawab dan produktif akhirnya hanya akan jadi beban masyarakat. Adanya lulusan lembaga pendidikan yang seperti ini berdampak pula pada dunia kenakalan remaja, lantaran mereka tidak dipersiapkan untuk memenuhi generasi mendatang, dan yang lebih parah lagi, akhirnya mereka menjadi warga negara yang terasing dari masyarakatnya.<sup>3</sup>

Bila mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka perlu ada pemimpin dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan “kekuatan perubahan” yang memukul sistem pendidikan bangsa kita. Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional sekarang ini adalah ketidakmampuan menghadapi sistem yang gagal, sehingga menjadi tabir bagi para profesional itu untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

Saat membicarakan perbaikan mutu pendidikan sering kali yang dibicarakan adalah perbaikan peningkatan kenaikan kelas atau nilai rapor. Madrasah yang bertipe seperti itu, tanggungjawab perbaikan pendidikan lebih banyak ada pada guru. Secara umum para guru terfokus hanya pada aspek pendidikan seorang siswa, membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Bila mutu dimulai dengan proyek terisolasi di madrasah, dalam hal tersebut hampir mempengaruhi keseluruhan mutu pendidikan.

---

<sup>3</sup> Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 1.

Kenyataan tersebut menuntut para pengelola pendidikan untuk lebih bersikap rasional dan lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Apabila yang selama ini menjadi main stream pemikiran pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia dimasa mendatang, dan bukan semata-mata sebagai alat untuk membangun pengaruh politik atau alat dakwah dalam arti sempit. Kalau persepsi terakhir ini yang menjadi acuan sebagai dalih untuk tetap bertahan, maka boleh jadi pendidikan Islam bukan saja tidak menolong masa depan siswa, dapat dinilai sebagai perbuatan yang merugikan. Pendidikan yang tidak didasarkan pada orientasi jelas dapat mengakibatkan kegagalan dalam hidup secara berantai dari generasi ke generasi.<sup>4</sup>

Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran melalui siswa aktif. Siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas yakni aktif dalam berfikir dan aktif dalam berbuat. Kedua bentuk aktif ini saling terkait. Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir terhadap obyek belajarnya. Pengalaman sebagai hasil perbuatan siswa, selanjutnya diolah dengan menggunakan kerangka berfikir dan pengetahuan yang dimilikinya untuk membangun pengetahuan.<sup>5</sup>

Dengan demikian maka pembelajaran lebih dari sekedar proses transfer pengetahuan. Pembelajaran perlu di desain secara inspiratif dengan berpijak pada kepentingan siswa. Agar nafas pendidikan dalam melahirkan manusia berkecerdasan komprehensif, yakni keserdasan intelektual-emosional-soiritual

---

<sup>4</sup> H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Alfa Grafikatama, 1998, hal. 7.

<sup>5</sup> Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta, Kanisius, 2002, hal. 42.

dapat terjaga. Proses pembelajaran tidak boleh meninggalkan hakikat peserta didik sebagai manusia yang utuh, yang butuh kebahagiaan, kenyamanan dalam pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Secara substansial maka pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Begitu penting sebuah pendidikan Al-Qur'an hadits dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

Atas dasar ini, kita dapat berkata bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya diarahkan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya. Guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan dalam Al-Qur'an "Untuk bertakwa kepada Allah."

Yang menarik bagi penulis hubungannya dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang manfaatnya sangat besar bagi siswa untuk menumbuhkan semangat dalam meneladani Rasulullah SAW dan para pengikutnya. Antusiasme siswa untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat baik, pada akhirnya prestasi belajar Al-Qur'an Hadits semakin baik.

Sehingga sebagian besar siswa dapat mencapai nilai KKM sebesar 75, hal ini disebabkan karena guru Al-Qur'an Hadits melakukan berbagai upaya seperti mengupayakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan sehingga guru mampu menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara memiliki komitmen dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits diantaranya guru menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an pada sore hari yang sifatnya wajib untuk diikuti. Guru menyediakan alokasi waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan pelajaran baca tulis Al Qur'an diluar jam pelajaran dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru berupaya berinteraksi dengan siswa secara kekeluargaan sehingga siswa merasa tidak bosan bila mengikuti kegiatan eksrta baca tulis Al Qur'an.

Hal lain yang menarik dalam kontek pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan adalah guru Al-Qur'an Hadits mewajibkan kepada siswanya untuk membawa Al Qur'an dan bertadarus Al-Qur'an setiap pagi pada jam pelajaran sebelum dimulai dengan target minimal khatam satu kali dalam waktu tiga tahun. Siswa diwajibkan menghafal hadits-hadits populer minimal 20 hadits dengan sistem setoran hafalan pada jam istirahat di sekolah. Guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan pelayanan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan metode cepat dalam membaca Al Qur'an.

Untuk itu penulis bermaksud meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Ma'arif NU Jagangsari dengan judul membuat judul "Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012."

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.?"

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

- 1) Dapat menambah wawasan keilmuan secara teoritis tentang peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

2) Dapat dijadikan bahan perimbangan dan informasi secara teoritis sehingga dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

b. Secara praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran sehingga program pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari dapat lebih terarah dalam pengembangannya.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala madrasah untuk mengambil kebijakan guna menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang mutu pendidikan agama Islam.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari dalam pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar guna dijadikan pedoman hidup dimasa yang akan datang.

5) Untuk memberikan masukan kepada Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto sebagai bahan pustaka.

6) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitan dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah yakni :

Proses pembelajaran dalam pendiikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu siswa, serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir, mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi siswa belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kependainanya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang diperanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang profesional. Hal ini memang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dimana seorang guru harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, meskipun alokasi waktu yang tersedia relatif minim. Dalam kondisi yang demikian, seorang guru harus menyadari akan keberagaman tingkat kemampuan dan perbedaan latar belakang pendidikan tersebut, sehingga dalam merumuskan kebijaksanaan lebih efekti dan efisien.

Untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan dan realitas, maka berbagai upaya selalu dilakukan oleh para guru, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien. Diantara upaya-upaya tersebut

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia. 2005, hlm. 95.

adalah dilakukannya upaya penerapan metode dan pendekatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Adapun pendekatan yang ada tersebut misalnya pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas ketrampilan proses, pembelajaran aktif dan *CTL* ini. Untuk itu, sebagai salah satu pilihan model atau pendekatan pembelajaran, pendekatan *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran Al Qur'an hadits di madrasah/sekolah.<sup>7</sup>

Ada kaitan yang erat antara etos kerja, profesionalisme dan mutu pembelajaran seseorang guru. Peningkatan etos kerja akan merupakan pelengkap dari usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan semangat profesionalisme. Dalam konteks pendidikan Al Qur'an Hadits keberhasilan atau kegagalan guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits, profesionalisme dan etos kerja akan dapat dirasakan oleh masyarakat melalui profil para lulusan. Selama guru pendidikan Al Qur'an Hadits belum puas dengan mutu hasil pendidikan Al Qur'an Hadits dari para lulusan satu madrasah yang diserahkan kepada masyarakat, maka ia mempunyai kewajiban moral untuk meningkatkan pendidikan Al Qur'an Hadits, profesionalisme dan etos kerja di madrasah.<sup>8</sup>

Selama ini terdapat anggapan bahwa kegiatan pendidikan Al Qur'an Hadits di madrasah sebenarnya sukar disebut sebagai kegiatan pendidikan, dan lebih tepat disebut sebagai kegiatan pengajaran. Disamping itu, pendidikan Al Qur'an Hadits di madrasah dipandang sebagai suatu kegiatan dengan posisi yang bersifat *marginal* atau *perifer* dan percaturan

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 137.

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hal. 91.

problematis pendidikan nasional. Artinya tidak banyak yang dapat dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits lewat kegiatan pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi lahirnya, baik proses pengajaran formal maupun non formal.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

Skripsi karya saudari Sri Sholikhah Nim: 11401089 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Ma'arif, Purwonegoro, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2003/2004. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa pemanfaatan multi media yang baik dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI dapat meningkatkan semangat belajar dari siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya skripsi karya saudara Siti Choiriyah dengan judul Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas Tahun 1999. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh saudara Siti Choiriyah dalam skripsinya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren yaitu dengan meningkatkan kualitas ustadz-ustadz dengan cara meningkatkan kemampuan profesi yang meliputi kemampuan menguasai kurikulum, kemampuan menggunakan metode, melaksanakan bentuk evaluasi dan memiliki kedisiplinan serta komitmen terhadap tugas sebagai pendidik.

---

<sup>9</sup> Sri Sholikhah, *Efektivitas Penggunaan Multimedia, Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Ma'arif, Purwonegoro, Banjarnegara, STAIN Purwokerto.*

Skripsi karya saudari Warsini dengan judul *Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2002*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara adalah baik. Mutu pendidikan tersebut lebih baik dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang ada di sekitarnya. Indikator yang digunakan adalah lengkapnya sarana dan prasarana, prestasi yang diraih dan manajemen pendidikan yang dilaksanakan.

Karya hasil skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan, yakni sama-sama membahas upaya meningkatkan mutu. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudari Siti Choiriyah menekankan pada mutu pendidikan di pondok pesantren, dan skripsi karya saudara Sri Sholikhah menekankan pada penggunaan media sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan skripsi saudari Warsini menekankan pada mutu pendidikan di madrasah dalam bidang sarana, kualitas guru dan manajemen dalam pengelolaan madrasah. Sedangkan penelitian yang penulis angkat menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu: bab pertama pendahuluan, bab kedua landasan teoritis, bab ketiga gambaran umum MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan

Kabupaten Banjarnegara, bab keempat hasil penelitian/pembahasan dan bab kelima penutup. Sebelum kelima bagian itu diungkap, terlebih dahulu dipaparkan tentang halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pengertian mutu pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, definisi Al Qur'an Hadits, ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an Hadits, metode pembelajaran Al Qur'an Hadits, peran guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits, upaya peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits, strategi peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits, kendala peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Bab ketiga menyajikan tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab keempat meliputi gambaran umum MI Ma'arif NU Jagangsari, data tentang peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, analisis data peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari dan analisis keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari.

Bab kelima meliputi kesimpulan, dan saran, disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peningkatan Mutu Pembelajaran

#### 1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat. Filosofi manajemen mutu W. Edward Deming dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kerja bagi setiap pegawai. Saat Deming memulai kariernya pada tahun 1920-an, dia masuk lingkungan manajemen yang didasarkan pada rasa takut. Lingkungan seperti ini ada dalam lingkungan sekolah kita.<sup>1</sup>

Fokus mutu didasari pada upaya positif yang dilakukan individu. Standar mutu di sekolah ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja dalam seluruh rangkaian proses kerja. Bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja sebuah hasilnya adalah produk bermutu. Mutu mengeliminasi kebutuhan melakukan inspeksi setelah melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis,

---

<sup>1</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 75.

kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar dan sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Hamzah B. Uno mendefinisikan bahwa pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau mempelajari sesuatu dengan lebih efisien.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik sendiri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah tersistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan di dalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai suatu pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis,

---

<sup>2</sup> Abdul Khaliq, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 2003. hlm. 89.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007. hlm. 1.

<sup>4</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2006, hlm. 71.

dan kapur. Fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar dan sebagainya.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Menurut Hadis mendefinisikan bahwa mutu pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.<sup>7</sup>

Surakhmad mendefinisikan mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran dianggap bermutu bila

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.57.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 111.

<sup>7</sup> Hadis, A dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm.97.

<sup>8</sup> Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Jemmars, 2006, hlm. 7

berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.<sup>9</sup>

Mutu pembelajaran adalah proses pembelajaran yang efektif yang pada intinya menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.<sup>10</sup>

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhadan mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.<sup>11</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila seluruhnya dan setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan memiliki rasa percaya diri yang baik.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri siswa

---

<sup>9</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2007, hlm.132.

<sup>10</sup> Dadang Suhardan, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, Bandung, Rafika Aditama, 2006, hlm.65.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.67.

seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila masukan merata menghasilkan *out put* yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.<sup>12</sup>

Saat membicarakan peningkatan mutu pembelajaran, seringkali yang dibicarakan adalah perbaikan peringkat kenaikan kelas atau nilai raport. Dalam sekolah yang bertipe seperti itu, tanggung jawab peningkatan mutu pembelajaran lebih banyak ada pada guru. Secara umum guru terfokus hanya pada aspek pendidikan siswa, membantu siswa belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Bila peningkatan mutu pembelajaran dimulai sebagai proyek isolasi di sekolah atau ruang kelas maka hal tersebut hampir mempengaruhi keseluruhan mutu pendidikan.

Dengan demikian setiap madrasah wajib melakukan peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran merupakan hasil kerja keras dari berbagai pihak dengan mempersyaratkan komitmen pada keunggulan, dedikasi pada kepemimpinan dan keinginan untuk berubah. Jadi mutu pembelajaran dapat tercapai melalui struktur dan teknik yang diperlukan untuk memperbaiki setiap poses pembelajaran.

## **2. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran**

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, mutu pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 78.

dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu proses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksan akan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran yang bermutu Pudji Muljono menyebutkan bahwa indikator-indikator mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu :

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut, sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, atau nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang

---

<sup>13</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2000, hlm. 54.

<sup>14</sup> Ismail SM, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta. Andi Offset, 2010, hlm. 93.

diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi, merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang,

serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- e. Produktivitas. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti, perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.<sup>15</sup>

Mutu proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk siswa belajar secara produktif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua

---

<sup>15</sup> Hadis, A dan Nurhayati, *Op Cit*, hlm. 102.

komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran**

Mutu proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu penulis tegaskan di sini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan era atau jaman.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *et. al*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002. hlm. 178.

belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.

- b. Guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar dan penuntun.
- c. Siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa.
- d. Sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-

lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan saran dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

- e. Kegiatan Pembelajaran. Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan peserta didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.
- f. Lingkungan. Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, faktor organisasi kelas, sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan

- menggunakan semua sumber daya yang ada, kepuasan belajar setiap siswa akan kecenderungan menurun, perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, dan faktor iklim sosial.
- g. Bahan dan alat evaluasi. Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh peserta didik. Setiap peserta didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- h. Suasana evaluasi. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua peserta didik dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah peserta didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah teknik lain dari kegiatan mengelompokkan peserta didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain :

- a. Kompetensi guru. Salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru dalam hal ini adalah kompetensi yang dimilikinya, Dengan asumsi, bahwa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 166.

- pembelajaran. Ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain, yaitu seperti media pembelajaran.
- b. Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pengajaran, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
  - c. Karakteristik sekolah itu sendiri, yang mana sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib) sekolah, media pembelajaran yang dimiliki, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dan etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan peserta didik, bersih, rapi dan memberikan inspirasi.<sup>18</sup>

Menurut penulis faktor-faktor tersebut merupakan komponen pendidikan yang satu diantara yang lain saling berhubungan dan menunjang, karena apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak memenuhi standar kualitas pendidikan, maka kemungkinan besar kualitas pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

#### **4. Tujuan Pembelajaran**

Menurut Winecoff sebagaimana dikutip oleh Suprijanto menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran mewakili tingkat umum pembelajaran peserta didik yang diharapkan dan sering mencakup tiga ranah dan dimensi akademik serta keterampilan. Tujuan umum adalah target yang masih bersifat umum yang dituju oleh pembelajaran. Tujuan ini memberi

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta. Kencana, 2006. hlm.155.

arah, tetapi rumusnya tidak dapat diukur dan dinyatakan dalam istilah performansi. Tujuan umum adalah tujuan akhir dan bukan alat (tujuan umum tidak menunjukkan bagaimana pembelajaran berlangsung). Tujuan umum biasanya dinyatakan sebagai maksud. Selain itu tujuan umum biasanya disertai dengan pernyataan mengapa tujuan penting bagi siswa.<sup>19</sup>

Untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran terdapat kriteria. Kriteria tersebut adalah, pernyataan umum dan jelas tentang hasil belajar, penjelasan tentang hal yang akan dicapai peserta didik, secara jelas berhubungan dengan kebutuhan yang telah ditetapkan, dapat dicapai dengan baik, jika menggunakan pengajaran dari pada dengan alat lain.<sup>20</sup>

Setelah tujuan umum pembelajaran ditentukan, analisis pengajaran dilakukan dan ciri dan prasyarat peserta didik ditetapkan, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah merumuskan tujuan performansi peserta didik yang diharapkan setelah mempelajari pelajaran. Tujuan performansi peserta didik ini sebenarnya merupakan penjabaran dari tujuan umum pembelajaran, rumusan tujuan performansi pun harus menunjukkan perubahan perilaku peserta didik. Tujuan performansi terdiri atas tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berhubungan kecerdasan otak, ranah afektif berhubungan dengan sikap, mental dan emosi, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan gerak anggota badan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 60.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Op Cit*, hlm. 121.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada standarnya. Setiap rumusan tujuan performansi disarankan mencakup enam elemen, yakni siapa, apa yang akan dikerjakan, materi apa yang digunakan, siapa yang mempunyai ide, respons apa yang diterima dan apakah ada persyaratannya. Tujuan performansi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi dan memilih alat audiovisual yang sesuai.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

- a. Rencana. Ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur sistem pembelajaran, dan suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan. Antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan. Sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan.
- d. Sistem alami seperti sistem ekologi sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai rencana tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material dan prosedur

agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dan upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.<sup>22</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Hal pertama kali yang menimbulkan kekaguman kita pada ahli pendidikan muslim terdahulu adalah penghargaan mereka terhadap persoalan pendidikan yang sangat tinggi, bahkan mereka menilainya sebagai wujud tanggung jawab moral yang sangat luhur. Mereka menganggap tugas mengajar bukan hanya sekedar sebagai profesi kerja, melainkan lebih sebagai tuntutan kewajiban beragama.

Beberapa prinsip-prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Jawad Ridla sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid adalah :

- a. Prinsip keharusan ilmu dibarengi dengan pengamalannya. guru muslim berkewajiban mengamalkan ilmunya. Ia harus menyatukan antara ucapan dan perbuatannya, sebab ilmu itu diketahui dengan mata batin, sedangkan amal perbuatan diketahui dan disaksikan dengan mata lahir.
- b. Prinsip bersikap kasih sayang terhadap siswa, dan memperlakukan mereka seperti putra-putrinya sendiri.
- c. Prinsip menghargai kebenaran. Para guru adalah penyampai kebenaran, mereka berkewajiban menghargai kebenaran dan komitmen memegangnya. Mereka berkewajiban memiliki etos keilmuan,

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm. 65.

sehingga dengan sangat hati-hati melakukan kajian penelitian untuk senantiasa melakukan perbaikan.

- d. Prinsip menghindarkan diri dari ketamakan. Seorang guru hendaknya menghindarkan diri dari ketamakan dan komersialisasi ilmu, dan semestinya guru mempunyai cita-cita tinggi, tidak rakus terhadap kekayaan orang lain.
- e. Prinsip bersikap toleran dan pemaaf. Diantara kewajiban guru adalah bersikap lapang dada kepada murid-muridnya, menjaga jangan sampai terjadi keributan apalagi sampai perkelahian diantara mereka.
- f. Prinsip keadilan. Guru dituntut lebih banyak dibandingkan dengan orang lain untuk berpegang pada nilai-nilai kebenaran.
- g. Prinsip rendah hati. Seorang guru hendaknya meninggalkan sikap keras kepala dan berlagak serba tahu. Seorang guru hendaknya lebih mengedepankan ketulusan jika menghadapi berbagai persoalan.
- h. Prinsip ilmu adalah untuk pengabdian kepada orang lain. Seorang guru harus menyadari bahwa tujuan utama dari ilmu adalah memberi manfaat bagi orang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis paparkan bahwa dalam proses pembelajaran peran siswa sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan,seringkali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar metode bisa lebih akurat meliputi

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Op Cit*, hlm. 124-125.

- a. Individualitas. Tiap manusia memiliki jiwa sendiri. Sejak lahir, anak sudah memiliki kesanggupan cipta, rasa, dan karsa. Dan kesanggupan-kesanggupan itu tidak sama bagi setiap anak.
- b. Kebebasan. Setiap anak harus dapat mengembangkan diri dengan bebas. Untuk itu anak harus dibimbing sedemikian rupa sehingga dengan membimbing keaktifan mereka secara baik.
- c. Lingkungan. Manusia lahir dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai.
- d. Globalisasi. Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari pengaruh psikologi Gestalt dan psikologi totalitas. Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang berarti bentuk atau rupa.
- e. Pusat-pusat minat. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang.
- f. Aktivitas. Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya akan diperoleh bila murid itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi dengan lingkungannya.
- g. Motivasi. Masalah-masalah yang dihaapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Motivasi sebagai guru merupakan suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

h. Pengajaran berupa. Diusahakan agar murid mengamati sesuatu dengan teliti dan penuh perhatian. Anak memperoleh pengetahuan yang baru terutama dengan pertolongan alat dariannya Perangsang dari luar termasuk bahan pengajaran meninggalkan bekas, tahan lama dalam ingatan dan mudah direproduksi bila masuk ke dalam jiwa alat indra.

Korelasi dan konsentrasi. Bahwa pengetahuan anak tidaklah berpisah-pisah seperti pada prinsip pemisahan bidang-bidang studi, melainkan suatu kesatuan yang bulat.

## 6. Desain Pembelajaran

Kata desain menunjukkan adanya suatu proses dan suatu hasil. Sebagai suatu proses, desain pesan sengaja dilakukan mulai dari analisis masalah pembelajaran hingga pemecahan masalah yang dirumuskan dalam bentuk produk. Produk yang dihasilkan dapat dalam bentuk prototipe, naskah atau stori board, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Mengenai desain pesan, desain pesan meliputi perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan atau informasi. Hal tersebut mencakup prinsip-prinsip perhatian, persepsi, dan daya serap yang mengatur penjabaran bentuk fisik dari pesan atau informasi, agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima. Fleming dan Levie, membatasi pesan pada pola-pola isyarat atau simbol yang memodifikasi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Desain pesan berurusan dengan tingkat paling mikro melalui unit-unit kecil seperti bahan visual, urutan, layar secara terpisah.

---

<sup>24</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997, hlm. 163.

Karakteristik lain dari desain pesan adalah bahwa desain pesan harus bersifat spesifik baik terhadap medianya maupun tugas belajarnya. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip-prinsip desain pesan akan berbeda tergantung apakah medianya bersifat statis, dinamis atau kombinasi dari keduanya, misalnya suatu potret, film, atau grafik komputer. Juga apakah tugas belajarnya berupa pembentukan konsep atau sikap, pengembangan ketrampilan atau strategi belajar, atautkah menghafalkan informasi verbal.

Apabila ditinjau dari sudut siswa, desain pembelajaran mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran-ajaran dan nilai-nilai, norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau mencetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, sosial, budaya dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama.

## **7. Model-Model Pembelajaran**

- a. Model pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu perkembangan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Konstruktivisme menganggap bahwa semua siswa mulai dari usia kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki gagasan

atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Pembelajaran konstruktivisme juga memungkinkan tersediannya ruang yang lebih baik bagi keterlibatan peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi, menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, keindahan, dan sikap perilaku yang lebih terbuka. Diantara ciri yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran konstruktivisme ini adalah siswa tidak di indoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang mereka telah ketahui dan mereka pelajari.<sup>25</sup>

- b. Model *contextual teaching and learning*. CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara mencari pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi dilingkungan sekitar peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini dimana peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan kegiatan apa yang akan terjadi disekelilingnya.

Pembelajaran dengan *CTL* akan memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah dan kemudian peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung berbagai materi yang telah dipelajarinya. Pembelajaran *CTL*

---

<sup>25</sup> Khaeruddin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, Pilar Media, 2007, hlm. 197-198.

mendorong peserta didik memahami hakikat makna dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar.<sup>26</sup>

Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>27</sup>

Jadi pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>28</sup>

Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

---

<sup>26</sup> Mahfud Junaedi, *KTSP Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta. Pilar Media, 2007. hlm. 199-200.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning*, Jakarta. Dirjen Dikdasmen, 2002, hlm. 5.

<sup>28</sup> Agus Gerrad Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, Malang. UMPRESS, 2003 hlm. 12.

- c. Model pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kemampuan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran siswa yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik. Dalam menamamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus diberi latihan hafalan berulang-ulang, tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pembelajaran ini juga dikenal dengan pembelajaran terpadu yang pembelajarannya dilaksanakan sesuai kebutuhan perkembangan kejiwaan siswa. Maksud pembelajaran terpadu kegiatan mengajar yang memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>29</sup>

- d. Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (pakem). Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem) merupakan salah satu model pembelajaran yang diinginkan dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di dalam kelas. Secara umum tujuan penerapan pakem adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktivitas dengan efektif dan menyenangkan. Model ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan unggul.

---

<sup>29</sup> Khaeruddin, *Op Cit.* hlm. 204.

## B. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

### 1. Definisi Al Qur'an Hadits

Chabib Thoha menyatakan, Al-Qur'an adalah, firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang bersifat mu'jizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.<sup>30</sup>

Menurut H.M. Khudhari Umar, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya Mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rosul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>31</sup>

Dalam *Ensiklopedi Islam* mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dalam seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang hakikat Al-Qur'an. Imam Al Ghazali dalam kitab *Al musta min ilm al-usl* menjelaskan bahwa hakikat Al-Qur'an ialah kalam yang berdiri pada zat Allah SWT yaitu salah satu sifat diantara sifat-sifat Allah yang kadim (tidak bermula). Menurut Mutakilimin hakikat Al-Qur'an ialah mana yang berdiri pada zat Allah

<sup>30</sup> Chabib Thoha, *Op Cit*, hlm. 24.

<sup>31</sup> Khudhari Umar, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung, Pustaka Pelajar Offset. 2000.

hlm. 18.

<sup>32</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, Ihtiar Baru Vanheve. 2003, hlm. 132.

SWT. Adapun menurut golongan muktazilah hakikat A-Qur'an adalah huruf-huruf dan suara yang diciptakan Allah SWT yang setelah berwujud lalu hilang dan lenyap dengan pendapat ini kaum Muktazilah memandang Al-Qur'an sebagai makhluk ciptaan Allah SWT karena itu Al-Qur'an bersifat baru, tidak qadim.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy seperti dikutip oleh Khudari Umar Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditilawahkan dengan lisan bagi mutawatir penulisannya. Dengan memperhatikan apa yang sudah disampaikan oleh para pakar dan ulama mengenai pengertian Al-Qur'an, maka pengertian tersebut dapat dirangkum sebagai berikut. Al-Qur'an adalah :

- a. Wahyu atau firman Allah SWT.
- b. Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
- c. Dengan perantaraan malaikat Jibril, atau dengan perantara lain.
- d. Menggunakan bahasa arab dan pedoman/petunjuk bagi manusia.
- e. Merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar.
- f. Diterima oleh umat Islam secara mutawatir.<sup>33</sup>

Menurut bahasa hadits mempunyai tiga arti pertama hadits berarti al jadid (sesuatu yang baru) lawan kata dari al qadim (sesuatu yang lama) bentuk jamaknya hadits "hudatsa" dan "hududs." Kedua hadits berarti al qarib (sesuatu yang dekat belum lama terjadi). Ketiga hadits berarti al khabar, yaitu sesuatu yang dipercakapkan seseorang kepada orang lain.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Khudhari Umar, *Op Cit.*, hlm. 82.

<sup>34</sup> Chabib Thoha, *Op Cit.*, hlm. 24.

Istilah lain untuk sebutan hadits ialah sunnah, kabar dan asar, menurut sebagian ulama, cakupan sunnah lebih luas karena ia diberi pengertian segala yang demikian dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, takrir maupun pengajaran sifat kerasulan maupun sesudahnya. Selain itu titik berat penekanan sunnah adalah kebiasaan Nabi SAW. Kabar yang berarti berita atau warta selain dinisbahkan kepada nabi, bisa juga kepada sahabat dan para tabiin.

Dengan demikian khabar lebih umum dari hadits karena termaktub semuanya dari riwayat yang bukan dari Nabi SAW. Asar yang juga berarti nukilan lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi SAW. Meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada nabi SAW, misalnya doa yang dinukilkan dari Nabi SAW disebut doa ma'sur dalam lingkup pengertian yang sudah dijelaskan, kata tradisi juga dipakai sebagai padanan hadits.<sup>35</sup>

Menurut arti istilah pengertian Hadits oleh para ahli dirumuskan secara berbeda sesuai sudut pandang keilmuan dari ahli ilmu masing-masing diantaranya :

- a. Hadits menurut kalangan Muhaddisin dirumuskan sebagai pengertian berikut. Hadits adalah: perkataan-perkataan perbuatan-perbuatan, serta hal ihwal Nabi SAW.
- b. Hadits dalam rumusan ahli Hadits lain disebutkan: segala hal yang bersumber dari nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, taqrir, dan sifat-sifatnya.

---

<sup>35</sup> Azyumardi Azra, *Op Cit*, hlm. 41.

- c. Hadits juga disebut sebagai sesuatu yang disandarkan kepada nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, takrir, maupun persifatan.

Pengertian hadits mengalami perkembangan yang mula-mula demikian M. Syuhudi Islamil mencatat, Hadits mengandung pengertian berita-berita atau cerita-cerita baik berhubungan dengan masa lampau maupun yang baru saja terjadi. Pada tahap selanjutnya istilah Hadits digunakan untuk menunjuk khabar yang berupa al-Qur'an dan yang berupa sabda nabi. Hal ini didukung oleh riwayat dari Ibnu Masud yang mengatakan "sesungguhnya sebaik-baik Hadits adalah kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad."<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penggunaan istilah Hadits mengalami perkembangan. Pada awalnya, Hadits dipergunakan untuk menunjuk kepada cerita-cerita dan berita-berita secara umum kemudian mengalami pergeseran, Hadits dimaksudkan sebagai khabar-khabar yang berkembang dalam masyarakat keagamaan tanpa memindahkan namanya dari konteks yang umum dan pada akhirnya Hadits secara eksklusif digunakan untuk menunjuk cerita-cerita tentang Rasulullah SAW.

## 2. Aspek-Aspek Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Chabib Thoha, berpendapat bahwa dalam mengajar Al-Qur'anul Karim guru bertujuan memberikan pengertian Al-Qur'an kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hendaknya mampu mengarah kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan tajwid dan mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

<sup>36</sup> Musahadi HAM, *Evaluasi Konsep Sunah*, Semarang, Aneka Ilmu, 2000. hlm. 38.

- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan kekuasaan Allah SWT.
- c. Kemampuan menghafal Al Qur'an yang diawali dari surat-surat pendek agar siswa merasa mudah.
- d. Kemampuan menghafal terjemahan dari masing-masing ayat yang diawali dari surat-surat pendek.
- e. Kemampuan memahami isi kandungan ayat Al Qur'an yang telah dihafal tersebut.
- f. Memiliki kesanggupan untuk menerapkan apa yang dipahaminya berdasarkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran Islam melalui metode pengajaran yang tepat.
- h. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an.
- i. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- j. Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

Aspek pengajaran yang hendak dicapai dengan pengajaran Hadits adalah untuk diarahkan kepada kemampuan membaca, menghafal, memahami isi dan menerapkan ajaran Islam, dan memperbaiki tingkah laku. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kemampuan membaca Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab.

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 81.

- b. Kemampuan menghafalkannya Hadits dengan artinya secara mudah.
- c. Kemampuan memahami isi Hadits dan meningkatkan ketertarikan kepada siswa untuk mempelajarinya.
- d. Kemampuan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Muhammad SAW.<sup>38</sup>

### 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem mempunyai prosedur seperti identifikasi peserta didik. Identifikasi peserta didik dapat dijelaskan dalam dua hal yaitu, ciri umum dan tingkah laku dasar. Tingkahlaku yang dimaksud adalah keterampilan khusus yang harus diperagakan oleh setiap peserta didik pada saat awal kegiatan pembelajaran, dan harus dirumuskan sebagai subketerampilan dalam analisis pembelajaran. sebaliknya, ciri-ciri umum meliputi aspek yang lebih luas. Ciri umum yang penting adalah kemampuan intelektual.<sup>39</sup>

Guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal maka langkah-langkah pembelajaran mutlak perlu diperhatikan. Berikut uraian langkah-langkah pembelajaran yang meliputi :

#### a. Pengelolaan siswa

Kedudukan siswa dalam kurikulum produsen artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa

<sup>38</sup> Chabib Thoha, *Op Cit*, hlm. 64.

<sup>39</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 63.

dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam: pandai, sedang, dan kurang. Karenanya, guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika berkelompok kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

Belajar merupakan kegiatan bersifat yang universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar dilakukan siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja waktu yang bukan dikehendaki siswa.<sup>40</sup>

b. Pengelolaan guru

Untuk mencapai standar pembelajaran yang hendak dicapai guru, maka harus dilakukan berbagai upaya baik yang dilakukan oleh guru secara individu maupun oleh lembaga formal intansi bersangkutan. Guru seyogyanya memiliki sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak. Untuk itu guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2001. hlm. 112.

- 2) Bergeser pada pola baru yaitu guru sebagai mitra atau fasilitator pada semua individu dan Bersikap kritis, kreatif, dan produktif.
- 3) Mengubah pola tindakan peran siswa sebagai konsumen kearah pola baru siswa sebagai produsen bertanya, meneliti, menulis.
- 4) Kreatif untuk menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis bahan ajar.<sup>41</sup>

c. Pengelolaan pengajaran

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan pengajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pengajaran. Tujuan merupakan suatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian. Dalam perencanaan, tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, mata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dan memilih alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran. Serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pengajaran. Tujuan harus dirumuskan secara jelas tepat tidak boleh sama-sama atau mengandung beberapa arah, atau bersifat meragukan.

Jika kita telah memahami apa yang dimaksud dengan tujuan pengajaran, barulah kita mempertanyakan mengapa tujuan pengajaran itu perlu, dan selanjutnya bagaiman sebaiknya cara merumuskan dan menulis tujuan pengajaran. Suatu tujuan pengajaran adalah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar, yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 128-129.

secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap yang baru, yang diharapkan oleh guru, dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.<sup>42</sup>

d. Pengelolaan lingkungan kelas

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif, perlu adanya pengelolaan, menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, dan juga menjaga ketertiban siswa. Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan hendaklah berusaha:

- a) Menanamkan suasana kekeluargaan yang akrab di madrasah setiap hari, dan awal tahun pelajaran merupakan moment yang tepat.
- b) Menciptakan suasana gembira di madrasah
- c) Pengelolaan kelas yang sebaik-baiknya.<sup>43</sup>

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus dituangkan oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana laborat, pengaturan lingkungan kelas, penampilan dan sikap guru, dan siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat. Sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik. *Op Cit.* hlm. 108.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002, hlm. 130.

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Op Cit.* hlm. 165.

#### 4. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Untuk menyajikan materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits guru dapat memilih metode atau gabungan dari metode mengajar yang sesuai dengan kemampuannya dan fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Pada prinsipnya metode pembelajaran agama sama dengan pembelajaran umum disamping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri. Berikut ini akan penulis paparkan beberapa metode pengajaran yang diterapkan dalam pengajaran Al Qur'an Hadits meliputi :

- a. Metode cerita adalah sebagai alternatif pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif juga aspek afektif. Dalam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa.
- b. Metode ceramah. Merupakan metode mauidoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasehat-nasehat atau pendidikan yang baik seperti yang dilakukan nabi Muhammad Saw kepada umatnya.
- c. Metode tanya jawab. Tanya jawab bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.
- d. Metode diskusi. Diskusi ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau dua kelompok atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan.
- e. Metode demonstrasi. Biasanya digunakan dalam pokok pembahasan fiqih praktek atau psikomotorik seperti praktek shalat, manasik haji,

menguru jenazah dan lain-lain. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.

- f. Metode teladan. Teladan adalah metode dimana guru memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku dan bersikap kepada murid. Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan gerak-gerik gurunya.
- g. Metode penugasan. Penugasan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi oleh peserta didik memonitor keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru, sekaligus memberikan umpan balik guna menyempurnakan dan pengembangan belajar mengajar lebih lanjut.<sup>45</sup>

##### **5. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

Tugas dan fungsi di dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Karena itu, kiranya kita perlu mengkaji ulang tugas dan fungsi guru dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru dapat menepati dan menjalankan tugas dan fungsinya secara benar, tingkat capaian keberhasilan dari poses pembelajaran pasti akan memuaskan. Di dalam proses pembelajaran yang efektif, guru memerankan diri dalam beberapa subyek secara keseluruhan merupakan rangkaian metode untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun peran yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hdits adalah :

---

<sup>45</sup> Chabib Thoha, *Metode Pengajaran Agama*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2001, hlm. 123-124.

- a. Fasilitator. Didalam proses pembelajaran seorang guru adalah fasilitator, artinya seorang guru memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memposisikan guru pada kondisi yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa.

Sebagai fasilitator, guru tidak perlu secara aktif menguasai pembelajaran, melainkan hanya mendukung, memberikan menciptakan kondisi agar siswa mempunyai kreativitas didalam belajar. Pada proses pembelajaran seorang guru hanya memberikan rangsangan pada siswa untuk secara aktif belajar dengan memberi penjelasan awal mengenai materi pembelajaran dan selanjutnya memancing siswa untuk aktif berfikir dan menganalisis materi pembelajaran sehingga mereka menemukan sendiri apa yang tidak diketahuinya.<sup>46</sup>

- b. Demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>47</sup>

- c. Motivator. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswa. Posisi ini memungkinkan guru sebagai pusat acuan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa seorang guru telah

---

<sup>46</sup> Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2006, hal. 74.

<sup>47</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 9.

memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap segala pengalaman guru dapat dimilikinya juga.

Berkenaan dengan peran guru sebagai motivator, penguatan yang dimaksudkan adalah penguatan positif, dimana guru berusaha memberikan pandangan-pandangan positif terhadap kondisi yang dialami siswa. Penguatan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri pada siswa sehingga mampu menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dan tidak rendah diri atas kekurangan yang mungkin dimilikinya.<sup>48</sup>

- d. **Evaluator.** Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dikelas. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan penilaian hasil pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan pada akhir mengajar.

Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan memperoleh umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Secara ringkas dapat dikemukakan disini bahwa yang paling menentukan proses dan hasil belajar siswa adalah guru. Oleh sebab itu penilaian merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan oleh setiap guru pada setiap pertemuan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Saroni. *Op Cit.*, hlm. 77-78.

<sup>49</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Prisma Agung Insani, 1998, hlm. 20-21.

## **C. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

### **1. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah penyempurnaan kurikulum. Kurikulum ini menerapkan pendekatan kompetensi sebagai pendekatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits dapat terselenggara dengan baik, maka pola pembelajaran yang dikembangkan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di madrasah diarahkan pada :

#### **a. Penyempurnaan Kurikulum**

Guru Al Qur'an Hadits hendaknya menjadikan struktur kurikulum sebagai pedoman dalam penyusunan silabus. Pada dasarnya madrasah sebagai lembaga pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah harus memenuhi standar isi kurikulum mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Kurikulum Al Qur'an Hadits hendaknya berpedoman dan menggunakan kalender pendidikan dalam penentuan permulaan tahun ajaran minggu, efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari libur dengan tepat.

#### **b. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tepat**

Guru mata pelajaran Al Qur'an hadits hendaknya mampu memenuhi beberapa hal terkait dengan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inisiatif menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup sebagai prakarsa, kreativitas kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan tetapi juga memberi keteladanan.
- 3) Menyusun perencanaan program pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif.
- 4) Memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dengan tepat.
- 5) Memilih rasio yang tepat antara peserta didik dengan pendidik antara buku teks dengan peserta didik dalam setiap kelasnya.<sup>50</sup>

c. Memenuhi standar kompetensi lulusan dan KKM

Madrasah agar berkualitas hendaknya menjadikan kompetensi lulusan sebagai kriteria dasar penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada setiap mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menjadikan standar kompetensi lulusan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri.

d. Pengelolaan penilaian pendidikan

Guru Al Qur'an Hadits diharapkan agar mengadakan penilaian pendidikan dengan prosedur dan teknik yang baik dan benar. Penilaian

---

<sup>50</sup> Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Yogyakarta: Pilar Media. 2007. hlm. 17.

hasil belajar oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas.<sup>51</sup>

Disamping prosedur dan teknik, penilaian hendaknya dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa sebagai dampak langsung maupun dampak tidak langsung dari proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai berapa indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh siswa.

## 2. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Penerapan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus berorientasi kepada tujuan belajar mengajar yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses belajar mengajar tersebut akan berlangsung.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam penerapan strategi belajar mengajar diantaranya adalah :

- a. Strategi pengembangan kognitif. Salah satu elemen penting dari kognitif adalah ingatan atau memori, dan memori tersebut memiliki peran yang besar dalam pencapaian prestasi belajar akademik. Bahasan lain yang dianggap perlu adalah strategi pengembangan keterampilan metakognisi yang merupakan bagian yang sangat penting bagi pengembangan kognitif.

---

<sup>51</sup> Chabib Thoha, *Op Cit*, hlm.31.

Kognitif adalah suatu studi tentang berpikir. Ada dua dimensi gaya kognitif, pertama tidak terikat dan terikat pada lingkungan dan kedua reflektifitas-impulsifitas. Anak yang tergolong memiliki gaya kognitif yang tidak terikat pada lingkungan akan memperhatikan detail-detail esensial dari suatu tugas dan mengabaikan detail-detail yang tidak esensial.

Anak yang menyelesaikan tugas secara sama baik detail-detail esensial maupun yang tidak esensial atau yang menyelesaikan tugas lebih pada detail-detail yang tidak esensial daripada yang esensial disebut memiliki gaya kognitif yang terikat pada lingkungan. Anak-anak berkesulitan belajar umumnya tergolong anak yang memiliki gaya kognitif yang terikat pada lingkungan.<sup>52</sup>

- e. Strategi pengembangan motorik. Banyak aktifitas pengembangan motorik yang sama dengan yang digunakan dalam pendidikan jasmani. Guru bagi anak hendaknya menjalani kerja sama dengan guru pendidikan jasmani dalam satu tim untuk memecahkan masalah dalam belajar yang terkait dengan gangguan perkembangan motorik. Kerjasama semacam itu bukan hanya meningkatkan ke efektifan pencapaian program akademik tapi juga program pendidikan jasmani.

Strategi pengembangan motorik mencakup tiga bidang yaitu sebagai berikut, strategi pengembangan motorik kasar, strategi pengembangan penghayatan dan kesadaran tubuh, strategi pengembangan motorik halus.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003. hlm. 197.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 157.

f. Strategi pengembananan persepsi. Banyak anak yang mengalami kesulitan belajar yang hidup dalam dunia perseptual yang menyesatkan. Meskipun organ sensoris mereka tidak mengalami kerusakan, mereka tidak dapat menginterpretasikan sensasi dengan cara yang normal. Mereka tidak dapat mendengar, melihat, merasakan, atau mengintegrasikan stimulus sensoris dengan cara seperti yang dilakukan oleh anak lain pada umumnya.

Abnormalitas tidak terjadi di dalam organ sensoris tetapi di dalam persepsi. Persepsi pendengaran misalnya, tidak berlangsung di telinga, tetapi di dalam otak. Terdapat cukup data yang menunjukkan bahwa gangguan perseptual merupakan faktor penting yang menyebabkan kegagalan dalam belajar, terutama pada tahap awal belajar mengajar akademik. Terminologi yang digunakan secara luas, anak yang menyandang ketunaan secara perseptual, berasal dari abnormalitas perseptual yang dimiliki oleh anak-anak semacam itu.<sup>54</sup>

### **3. Kendala Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

Dalam pendidikan di madrasah, umumnya materi pelajaran yang berikan secara intens dan simultan lebih menekankan pada pelajaran yang masuk dalam UASBN. Lebih menyempit lagi, diskursus yang berkembang dan yang dianggap penting hanyalah mata pelajaran UASBN semata. Sementara itu, kajian tentang pelajaran dasar, atau sekurang-kurangnya, pelajaran yang dibutuhkan dalam usaha belajar membaca ayat-ayat Al Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang serius.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 161.

Setelah ditelusuri pembelajaran Al Qur'an Hadits mengalami beberapa kendala antara lain, waktu yang disediakan terbatas, sedang muatan materi terlalu banyak dan memang penting, yaitu menuntut pemantapan, pengetahuan, dan melafalkan bacaan dengan baik dan benar sehingga setiap siswa diharapkan mampu membaca Al Qur'an dengan mahorijul huruf yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran terdapat tiga faktor yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama antara lain:

- a. Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam. kondisi pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al Qur'an Hadits. Tujuan dan karakteristik bidang studi Al Qur'an Hadits yaitu pernyataan tentang hasil pembelajaran Al Qur'an Hadits atas apa yang diharapkan.
- b. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi kendala anatara lain, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian merupakan suatu usaha untuk meneliti yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran. Dalam bab ini akan di bahas secara berturut-turut tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data sebagai berikut :

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dengan demikian maka, pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Yang ditujukan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dari yang diteliti. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 173.

penelitian, semua kegiatan atau penelitian berjalan apa adanya. Jenis penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.<sup>2</sup>

Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan datanya. Seperti pada pengetikan data dalam tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia. Kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Dari pendapat-pendapat di atas maka yang penulis buat hanya akan memaparkan tentang analisis terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kab Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan pertimbangan dilokasi ini prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadit termasuk tinggi. Hal ini terbukti nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits.

#### **C. Subyek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang mempunyai hubungan dengan penelitian penulis lakukan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 18.

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
- b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
- c. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode tehnik pengumpulan data yang meliputi :

##### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan questioner kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain.

Pengamatan adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indera, dan terjadilah penginderaan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan.<sup>3</sup>

Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

---

<sup>3</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm. 93.

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>4</sup>

Dalam metode observasi penulis menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data gambaran umum peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dilakukan sebagai penjajagan awal dan seterusnya terhadap lapangan penelitian agar penulis lebih memahami kondisi sebenarnya sehingga memperoleh data yang valid.

## 2. Dokumentasi

Yatim Riyanto, berpendapat bahwa dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>5</sup>

Menurut M. Iqbal Hasan dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>6</sup>

Dalam menggunakan metode dokumen ini peneliti membuat instrument dokumentasi yang berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list ditempat yang sesuai. Buba dan Lincolen (1981) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal. 166.

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, SIC, 2001, hlm. 103.

<sup>6</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 87.

tertulis atau film yang digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut :

- a. Dokumen merupakan dokumen yang stabil.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah.

Dengan demikian jelaslah bahwa dokumen merupakan catatan atau laporan yang tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipergunakan dalam sewaktu-waktu. Dalam penelitian ini dokumen yang penulis maksud adalah dokumen yang berupa keadaan orang tua peserta didik dan guru, standar kompetensi lulusan, program pembelajaran, rencana pengajaran, silabus, program semester, daftar absensi peserta didik, daftar absensi guru, jurnal kelas, daftar nilai peserta didik, media penunjang pembelajaran mata pelajaran, dan aspek lain yang berhubungan dengan administrasi madrasah.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dalam penelitian tentang peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Hal ini penulis lakukan karena informasi yang akan penulis peroleh bukan hanya berasal dari observasi saja, melainkan dari data yang berbentuk dokumen.

### 3. Wawancara

Menurut Made Wirarta menjelaskan wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.

Dengan ini, peneliti ingin mendapatkan informasi untuk menjawab atau membuktikan hipotesis yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lain.<sup>7</sup>

Wawancara yang penulis terapkan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal, pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan, subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat ditanyakan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilaksanakan. Subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sesuka hati.

Dengan metode ini penulis lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jadi pertanyaan yang penulis ajukan tidak hanya terfokus kepada apa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan yang tidak terencana. Hal ini karena didalam wawancara jawaban-jawaban yang dikeluarkan oleh informan kadang menumbuhkan pertanyaan baru. Keuntungan yang penulis peroleh adalah informasi yang

---

<sup>7</sup> I. Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta, Andi, 2005, hlm. 37.

penulis dapat lebih banyak dari apa yang diharapkan sebelumnya, disamping itu komunikasi dengan informan akan lebih leluasa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits maupun hal-hal lain yang relevan.

#### E. Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisis dilakukan bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan dengan satu dan yang lainnya dan memberi tafsiran yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Untuk itu data yang telah dikumpulkan dipilih-pilih dan dikelompokan sesuai dengan rincian masalahnya masing-masing, kemudian data-data tersebut dihubungkan dengan satu dan yang lainnya dengan menggunakan proses deduktif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasinya, yang dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak diantara tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Tiga komponen analisis interaktif tersebut yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktifitasnya berbentuk interaksi dengan pengumpulan data.

Sajian data dilaksanakan pada saat peneliti mengambil keputusan untuk meneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI

Ma'arif NU Jagangsari. Sajian data berupa organisasi informasi yaitu jaringan informasi dari para informen yang telah tersaji. Berdasarkan sajian data peneliti mengambil kesimpulan yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder serta dengan reduksi data, yaitu apakah data-data tersebut telah mengarah pada apa yang diteliti.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyeleksi data sejak awal pencarian data sampai proses pengumpulan data berakhir. Dari ketiga komponen tersebut data dapat dikumpulkan melalui komponen penarikan kesimpulan. Jadi antara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan analisis berbentuk interaksi untuk ditarik sebuah kesimpulan sehingga data mudah dikumpulkan dan dapat dipahami.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kondisi Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits MI Ma'arif

##### NU Jagangsari, Pagedongan

Penulis melanjutkan untuk mewawancarai Ibu Mu'minah menurutnya kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadits merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jika siswa pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadits, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang pelajaran agama Islam pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu siswa harus belajar membaca dan menulis Al Qur'an Hadits agar ia dapat membaca Al Qur'an untuk belajar lebih lanjut.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa kendala untuk mencapai kemampuan belajar membaca Al Qur'an Hadits dengan baik. Kendala yang sering dihadapi guru diantaranya karena faktor usia siswa yang beragam. Faktor ini dapat menyulitkan guru dalam mengajarkan Al Qur'an dan Hadits. Untuk itu perlu adanya pemetaan berdasarkan tingkat usia siswa dari setiap guru sebelum mengajarkan Al Qur'an dan Hadits agar upaya yang ditempuh tidak sia-sia.

Berdasarkan data-data yang terkumpul tentang kondisi kemampuan baca maupun tulis Al Qur'an dan Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara, dapat penulis paparkan sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 30 Juli 2011.

## 1. Kondisi Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Hadits

Penulis melakukan pengamatan tentang kondisi kemampuan membaca Al Qur'an dan hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dalam hal ini siswa mengikuti tahap perkembangan kesiapan membaca Al Qur'an mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca Al Qur'an dan Hadits diajarkan. Membaca Al Qur'an dan Hadits diajarkan pada saat masuk kelas satu. Kesiapan merujuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat penulis simpulkan bahwa, para guru sepertinya memahami konsep tahap-tahap perkembangan siswa. Dengan adanya konsep ini guru dalam memberikan materi pelajaran semestinya disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan untuk menerima materi yang diajarkan guru.

Lebih lanjut menurut guru Al Qur'an Hadits menjelaskan bahwa ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan kondisi kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadits yaitu :

- a. Kematangan mental dan kemampuan visual.
- b. Kemampuan mendengarkan.
- c. Perkembangan wicara dan bahasa.
- d. Keterampilan berfikir dan memperhatikan.
- e. Perkembangan motorik dan kematangan sosial dan ekonomi.

---

<sup>2</sup> Observasi, di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara, dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2011.

f. Motivasi dan minat.<sup>3</sup>

Dari data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tahap membaca Al Qur'an dan Hadits permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu, yaitu sejak berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca Al Qur'an dan Hadits lebih awal. Tahap kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadits dengan lancar umumnya terjadi pada saat siswa duduk dikelas IV-V. Untuk menguasai keterampilan membaca cepat diperlukan pemahaman tentang hubungan simbol bunyi, dan arena itu sesuai untuk tahapan membaca cepat atau untuk siswa yang duduk dibangku kelas IV-V.

Menurut pendapat guru Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menjelaskan bahwa kondisi kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadits dalam pembelajarannya dibedakan antara pengajaran membaca Al Qur'an di kelas satu, dua maupun tiga. Bagi anak-anak yang duduk dibangku kelas satu lebih tepat digunakan metode yang menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah sedangkan bagi anak yang duduk di kelas tiga dan empat tentu saja dalam pelaksanaannya berbeda.<sup>4</sup>

Membaca Al Qur'an dan Hadits secara luas umumnya terjadi pada siswa yang telah duduk di kelas VI. Pada tahap ini siswa gemar dan menikmati sekali membaca Al Qur'an untuk belajar, sehingga siswa tidak lagi belajar membaca Al Qur'an tetapi membaca Al Qur'an untuk belajar.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada Tanggal 8 Agustus 2011.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 10 Agustus 2011.

Siswa belajar untuk memahami atau untuk mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca Al Qur'an dan Hadits pada siswa pada hakikatnya tergantung pada latihan membaca yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa hakikat membaca Al Qur'an dan Hadits adalah memahami isi bacaan. Meskipun demikian untuk sampai pada kemampuan memahami isi bacaan ada tahap-tahap kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami kondisi adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca.

## **2. Kondisi Kemampuan Menulis Al Qur'an dan Hadits**

Lebih lanjut guru Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menjelaskan bahwa kondisi kemampuan menulis Al Qur'an dan Hadits siswa pada prinsipnya mencakup menulis Al Qur'an dan Hadits dengan tangan, mengeja dan menulis Al Qur'an dan Hadits ekspresif. Menulis Al Qur'an dan Hadits dengan tangan disebut menulis permulaan dan karena menulis Al Qur'an terkait erat dengan membaca, maka pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits di kelas permulaan (sekolah dasar) sering disebut pelajaran menulis Al Qur'an permulaan.<sup>5</sup>

Sejak awal masuk sekolah dasar siswa diajarkan belajar menulis Al Qur'an dan Hadits karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mu'minah. (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 12 Agustus 2011.

belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis Al Qur'an dan Hadits tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, menyebabkan anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa memang telah ditempuh oleh guru, kesungguhan dan kegigihan para guru ini patut dijadikan bahab pertimbangan bagi guru di sekolah lain sehingga kemampuan menulis Al Qur'an dan Hadits para siswa dapat mencapai tuntutan kurikulum mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Lebih lanjut penulis mewawancarai Ibu Mu'minah, Ia menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar menulis Al Qur'an dan Hadits, yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan, penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi. Siswa yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis Al Qur'an dan Hadits tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kondisi kemampuan menulis Al Qur'an dan Hadits sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak memiliki kesulitan belajar menulis Al Qur'an Hadits yaitu, menggengam

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 13 Agustus 2011.

pensil, sudut pensil terlalu kecil, sudut pensil terlalu besar, menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret. Jenis memegang pensil yang terahir, menyeret pensil adalah khas bagi anak kidal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara tentang kondisi kemampuan menulis Al Qur'an dan Hadits, dapat penulis paparkan bahwa guru mengajarkan menulis Al Qur'an dan Hadits dengan cara siswa menulis arab perhuruf secara terpisah, kemudian siswa diajarkan untuk belajar huruf sambung. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah mempelajari cara menulis huruf arab karena bentuknya sederhana, dan selanjutnya diajarkan cara-cara menyambung dari huruf hijaiyah.<sup>7</sup>

Merujuk pada hasil observasi di atas dapat penulis paparkan bahwa untuk menentukan jenis tulisan yang harus diajarkan pada saat anak belajar menulis Al Qur'an dan Hadits permulaan bukan pekerjaan yang sederhana. Guru harus melakukan observasi cukup lama lebih dulu untuk menentukan jenis tulisan yang pertama harus diajarkan. Jika hasil observasi menunjukkan bahwa anak telah memiliki kematangan motorik, memiliki koordinasi mata tangan yang baik memiliki kemampuan untuk melihat keseluruhan dengan baik, memiliki kemampuan analisis yang baik pula, maka guru dapat langsung mengajarkan huruf sambung kepada anak. Tetapi, jika persyaratan-persyaratan seperti yang telah disebutkan belum terpenuhi, sebaiknya guru mengajarkan huruf cetak dahulu kepada siswa.

---

<sup>7</sup> Observasi, di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara, dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2011.

## B. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan

### 1. Pengawasan Mutu Proses Pembelajaran

Untuk mengawali pengumpulan data tentang pengawasan mutu proses pembelajaran penulis mewawancarai Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari beliau memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di madrasah. Menyadari hal ini maka pengawasan mutu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam kaitan dengan hal ini maka, diusahakan memberikan kebijakan agar semua guru pernah mengalami supervisi terjadwal maupun supervisi tidak terjadwal yang dilakukan oleh kepala madrasah, maupun oleh pengawas madrasah.<sup>8</sup>

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi pada intinya adalah supervisi akademis dimana langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan mutu guru, melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi. Dengan adanya supervisi tersebut saya dapat mengetahui kelemahan yang perlu untuk diperbaiki bagi peningkatan mutu pembelajaran sekaligus peningkatan mutu guru, seperti, pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 16 Agustus 2011.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 16 Agustus 2011.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti mewancarai guru Al Qur'an Hadits, Beliau mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal pada setiap bulannya. Selain itu supervisi dilakukan oleh kepala madrasah bukan semata terhadap pelaksanaannya, namun dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajarannya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sekaligus sebagai bahan koreksi terhadap guru apabila dalam kegiatan pembelajarannya tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan observasi pada saat supervisi dilakukan. Peneliti melihat bahwa supervisi diarahkan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan *out put* proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan pada pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits perumusan kompetensi dasar dan indikator penyusunan RPP, penggunaan metode, penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam supervisi sekarang ini, pengamatan oleh pengawas dan kepala madrasah sebagai cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, mestinya pengawas selaku penanggung jawab

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 16 Agustus 2011.

<sup>11</sup> Observasi, di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2011.

supervisi perlu terus-menerus berpikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Langkah-langkah yang sifatnya rutin akan menghasilkan data yang rutin pula dan bentuk pembinaanya pun menjadi rutin.

Menurut penulis pengawas dan kepala madrasah menyelenggarakan rapat pleno guru untuk menjelaskan langkah program yang disusun bersama pengawas. Dalam rapat tersebut dibagikan blangko pada semua guru, berisi tawaran kepada guru yang ingin menggunakan kesempatan untuk mengemukakan masalah dan memerlukan pembinaan. Untuk ini guru diberi waktu yang cukup agar dapat berpikir dengan sungguh-sungguh masalah apa saja yang perlu mendapatkan pembinaan secara intensif, baik apa yang dilakukan sendiri, dilakukan bersama kepala atau pengawas. Dengan terselenggaranya kesempatan ini secara optimal maka diharapkan terjadi proses peningkatan mutu pembelajaran melalui pendampingan dan diperdalam pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagaimana telah diuraikan di atas.

## 2. Peningkatan Mutu Guru

Menurut pendapat Ibu Sumrahati, beliau menjelaskan bahwa bahwa Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan gurulah cita-cita pembangunan pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi dan misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga dan visi misi madrasah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di

lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Untuk mewujudkan guru profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru yang bersangkutan, maka perlu menempuh pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi mengajarnya.<sup>12</sup>

Lebih lanjut Ibu Sumrahati menjelaskan bahwa secara kongkrit bentuk-bentuk upaya meningkatkan mutu sumber daya guru Al Qur'an Hadits adalah melalui :

- a. Pemberian tugas belajar/ijin belajar dalam rangka meningkatkan pendidikan formal guru Al Qur'an Hadits, seperti penyetaraan S1 Program Studi PAI.
- b. Mengikutsertakan pelatihan peningkatan wawasan kependidikan guru agama yang dilaksanakan secara koordinatif antara Kendigbud dan Kementerian Agama.
- c. Penataran kelompok kerja guru Al Qur'an Hadits tingkat madrasah dasar baik di Kecamatan maupun Kabupaten.
- d. Orientasi KKG dan MGMP Al Qur'an Hadits tingkat pusat.
- e. Mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan instruktur pesantren kilat tingkat pusat.
- f. Mengikutsertakan pembinaan lainnya yang diberikan oleh pengawas, Kabid Pendais, Kasi Pendais Kabupaten maupun oleh pejabat-pejabat lain yang terkait.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 22 Agustus 2011.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 22 Agustus 2011.

Penulis melakukan wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits, Beliau mengatakan bahwa diantara kegiatan yang saat ini telah saya ikuti adalah perwujudan forum diskusi guru (FDG) atau lebih dikenal di masyarakat luas sebagai MGMP. Dalam FDG diharapkan ada *sharing* dan berbagi pengalaman antar guru serta memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas masing-masing. Selain FDG, saya juga ikut dalam pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Pelatihan tersebut ada yang diselenggarakan secara internal baik pendanaan maupun pesertanya maupun yang bekerjasama dengan pihak luar.<sup>14</sup>

Menurut penulis mutu guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

### 3. Penyediaan Sumber dan Media Belajar

Menurut pendapat Mu'minah, ia mengatakan bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 24 Agustus 2011

sumber belajar. Untuk itulah maka, semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Kepala Madrasah memaparkan bahwa kriteria yang paling utama dalam pemilihan media harus sesuai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya bila tujuan atau kompetensi siswa bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan.<sup>16</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai manajer pembelajaran tentu harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, salah satunya adalah dalam hal pemilihan dan penggunaan media dan sumber belajar. Banyak yang beranggapan bahwa untuk menyediakan media dan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Misalkan, bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan bahan bekas seperti kertas, mainan, kotak pembungkus dan lainnya dapat digunakan sebagai media belajar.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mu'minah. (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 24 Agustus 2011.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 24 Agustus 2011.

Menurut penulis guru hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi media pembelajaran atau sumber belajar yang sangat berharga.

#### 4. Pengelolaan Siswa

Menurut pendapat Sumrahati, Beliau mengatakan bahwa ujung dari proses pembelajaran ialah terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dalam diri siswa. Oleh karena itu faktor siswa dalam penataan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penanaman sikap disiplin belajar, tertib dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu pelibatan siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran tidak semata terkait dengan kedipilinan dan sikap selama pembelajaran namun juga dilakukan penanaman motivasi belajar melalui intervensi aspek internal dan eksternal siswa.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Guru Al Qur'an Hadits memaparkan bahwa pengelolaan siswa dalam pembelajaran yang saya lakukan dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil atau klasikal yang

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 26 Agustus 2011.

disesuaikan dengan jenis kelamin, tujuan kegiatan, keterlibatan peserta didik, waktu belajar, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal yang menjadi perhatian saya dalam pengelolaan adalah keberagaman karakteristik siswa. Saya harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang yang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dapat dipaparkan bahwa dengan pengelolaan siswa yang baik memberi peluang kepada siswa untuk berkreasi sesuai minat dan motivasi belajar terlepas dari kompetensi sama atau berbeda. Hal ini dapat memacu motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut secara mandiri. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi melalui cara-cara berdasarkan perspektif struktur pengetahuan yang mereka pilih. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih atau menyeleksi materi berdasarkan cara yang dikuasai misalnya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahuinya dari dekat ke jauh.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan peserta didik adalah pengaturan suasana belajar di sekolah agar setiap peserta didik di sekolah tersebut mendapat pelayanan sesuai kebutuhan dan mencapai hasil pendidikan yang

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 27 Agustus 2011.

<sup>19</sup> Observasi, di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara, dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2011.

maksimal, efektif dan efisien. Pengelolaan ini mencakup semua urusan peserta didik selama terdaftar sebagai peserta didik di madrasah tersebut.

Menurut penulis agar setiap siswa mendapatkan perlakuan yang secara maksimal dan adil, maka perlu didaftar, dicatat, di kelompokkan, ditempatkan pada posisi tempat duduk yang berbeda-beda. Sehingga pengelolaan siswa dapat menghasilkan nuansa baru dalam pembelajaran dan merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

#### 5. Penambahan Jam Pelajaran Al Qur'an Hadits

Alokasi waktu mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam kurikulum hanya 2 jam pelajaran perminggu. Guna memenuhi target mutu belajar yang lebih maksimal maka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits ditambah 1 jam pelajaran dari target kurikulum yang berlaku secara umum. Yani menjadi 3 jam perminggu dengan perincian belajar efektif adalah :

Semester I	= 3 jam/minggu x 3 = 9 jam
Bulan Juli 2011	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Agustus 2011	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan September 2011	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Oktober 2011	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Nofember 2011	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Desember 2011	= 3 jam/minggu x 2 = 6 jam

Jadi jumlah jam pelajaran pada semester pertama di tiap-tiap kelas adalah 63 jam.

Semester II

Bulan Januari 2012	= 3 jam/minggu x 3 = 9 jam
Bulan Februari 2012	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Maret 2012	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan April 2012	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Mei 2012	= 3 jam/minggu x 4 = 12 jam
Bulan Juni 2012	= 3 jam/minggu x 2 = 6 jam

Jadi jumlah jam pelajaran pada semester II adalah 63 jam. Jumlah dari semester I sampai dengan semester II untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah 126 jam.

Menurut penulis dengan adanya penambahan alokasi jam pelajaran merupakan salah satu alternatif untuk peningkatan mutu pembajaran, hal ini sangat mungkin terjadi karena madrasah tersebut sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan penyelenggaraan pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing satuan pendidikan, sehingga penambahan jam pelajaran apabila diperlukan tidak menyalahi aturan. Dengan demikian maka upaya peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran AL Qur'an Hadits dapat terwujud secara optimal.

Mengingat mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki materi cukup banyak yang harus dikuasai oleh siswa sehingga tidak memungkinkan apabila jam pelajaran Al Qur'an Hadits hanya 2 jam perminggu. Dengan demikian diharapkan dapat membantu memperlancar proses kegiatan

belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain dengan penambahan jam, guru Al Qur'an Hadits juga dapat menempuh dengan pemberian tugas rumah untuk pengayaan materi Al Qur'an Hadits.

#### 6. Peningkatan dengan Remidi atau Pengayaan

Menurut kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan bahwa remedi merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.<sup>20</sup>

Lebih lanjut, Beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu guru dianjurkan untuk mengadakan pembelajaran remedial dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 20 Agustus 2011.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 20 Agustus 2011.

Menurut guru Al Qur'an Hadits dalam wawancaranya menjelaskan bahwa remidi atau pengayaan dilakukan oleh apabila siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Upaya ini ditempuh agar siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Saya memberi kesempatan terhadap siswa untuk mengikuti remidi sebanyak tiga kali dengan soal yang berbeda, namun apabila siswa ternyata belum mencapai KKM maka ada upaya untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan dan bimbingan saya. Dengan demikian diharapkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tanpa melalui proses pengayaan yang benar.<sup>22</sup>

Evaluasi dalam konteks mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku siswa berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius. Karena manusia didik hasil proses pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal kepada Allah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dipaparkan bahwa selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 1 September 2011.

dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam rangka pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, siswa yang gagal mencapai tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditentukan perlu diberikan remedi (perbaikan). Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemberian emedi antara lain adaptif, interaktif, fleksibel, pemberian umpan balik, dan ketersediaan program sepanjang waktu. Sebelum memberikan remedi, terlebih dahulu pendidik perlu melaksanakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa. Banyak teknik yang dapat digunakan, antara lain menggunakan tes, wawancara, pengamatan, dan sebagainya.

Menurut penulis kegiatan remedi dapat diberikan setelah siswa mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi guru untuk melaksanakan remedi setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar siswa adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pelaksanaan remedi dapat juga diberikan setelah siswa menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti kegiatan remedi.

<sup>23</sup> Observasi, di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara, dilaksanakan pada tanggal 1 September 2011.

## 7. Peningkatan KKM

Kepala Madrasah dalam wawancaranya mengatakan bahwa KKM ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah siswa yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedi bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.<sup>24</sup>

Kriteria ketuntasan minimal untuk tahun pelajaran 2010/2011 di MI Ma'arif NU Jagangsari menetapkan KKM sebesar 70. Salah satu upaya guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari ini, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menetapkan standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai kriteria dasar penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dinaikkan. Setelah rumusan SKL dapat mencerminkan prestasi belajar peserta didik akan lebih baik, kemudian Guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Saat ini kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari guru menetapkan KKM dengan nilai 75 (tujuh puluh lima) sebagai langkah memberkan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Wawancara dengan Sumrahati, (Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 20 Agustus 2011.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mu'minah, (Guru MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan, Banjarnegara) pada tanggal 7 September 2011.

Menurut penulis kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

### **C. Analisis Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan**

#### **1. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan**

Selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang sedang berlangsung di madrasah. Sementara pihak lain menyatakan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits lebih bersifat verbalistis dan formalistis, atau merupakan tempelan saja. Metodologi pembelajaran Al Qur'an Hadits tidak kunjung berubah sejak dahulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan pembelajaran Al Qur'an Hadits cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an Hadits sebagai nilai hidup dalam keseharian.

Selain itu sistem evaluasi bentuk soal-soal ujian Al Qur'an Hadits menunjukkan prioritas pada kognitif dan jarang pertanyaannya mempunyai bobot nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Melihat fenomena demikian, maka guru Al Qur'an

Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari mengambil langkah untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan cara :

a. Pengawasan mutu proses pembelajaran

Kepala dan guru di MI Ma'arif NU Jagangsari dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan supervisi pada intinya adalah supervisi akademis dimana langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan mutu guru, melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal pada setiap bulannya. Selain itu supervisi dilakukan oleh kepala madrasah bukan semata terhadap pelaksanaannya, namun perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam supervisi sekarang ini, pengamatan oleh pengawas dan kepala madrasah sebagai cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, mestinya pengawas selaku penanggung jawab supervisi perlu terus-menerus berpikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Langkah-langkah yang sifatnya rutin akan menghasilkan data yang rutin pula dan bentuk pembinaannya pun menjadi rutin.

b. Peningkatan mutu guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat dipaparkan bahwa beliau menjelaskan bahwa bahwa guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Untuk mewujudkan guru profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru yang bersangkutan, maka perlu menempuh pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi mengajarnya. Diantara kegiatan yang saat ini telah saya ikuti adalah perwujudan forum diskusi guru (FDG) atau lebih dikenal di masyarakat luas sebagai MGMP. Dalam FDG diharapkan ada *sharing* dan berbagi pengalaman antar guru serta memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas masing-masing. Selain FDG, saya juga ikut dalam pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

c. Penyediaan sumber dan media belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipaparkan bahwa guru sebagai manajer pembelajaran tentu harus memiliki

keaktivitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, salah satunya adalah dalam hal pemilihan dan penggunaan media dan sumber belajar. Banyak yang beranggapan bahwa untuk menyediakan media dan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah.

Guru hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi media pembelajaran atau sumber belajar yang sangat berharga.

d. Pengelolaan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan siswa agar memiliki sikap disiplin belajar, tertib dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan siswa dalam pembelajaran dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil atau klasikal yang disesuaikan dengan jenis kelamin, tujuan kegiatan, keterlibatan peserta didik, waktu belajar, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia.

Pengelolaan peserta didik adalah pengaturan suasana belajar di sekolah agar setiap peserta didik di sekolah tersebut mendapat pelayanan sesuai kebutuhan dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal, efektif dan efisien. Pengelolaan ini mencakup semua urusan peserta didik selama terdaftar sebagai peserta didik di madrasah tersebut. Sehingga pengelolaan siswa dapat menghasilkan nuansa baru dalam pembelajaran dan merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

e. Penambahan jam pelajaran Al Qur'an Hadits

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits guru melakukan upaya-upaya konkrit dengan cara menambahkan jam pelajaran dalam setiap minggunya Mengingat mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki materi cukup banyak yang harus dikuasai oleh siswa sehingga tidak memungkinkan apabila jam pelajaran Al Qur'an Hadits hanya 2 jam perminggu.

Dengan demikian diharapkan dapat membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain dengan penambahan jam, guru Al Qur'an Hadits juga dapat menempuh dengan pemberian tugas rumah untuk pengayaan materi Al Qur'an Hadits.

f. Peningkatan dengan remidi atau pengayaan

Peningkatan mutu pembelajaran dengan remidi atau pengayaan yang dilakuakn oleh guru Al Qur'an Hadits sudah sesuai aturan dan prosedur pelaksanaan remidi atau penayaan. Upaya ini dilakukan karena

madrasah menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Kegiatan remedi dapat diberikan setelah siswa mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi guru untuk melaksanakan remedi setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar siswa adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pelaksanaan remedi dapat juga diberikan setelah siswa menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti kegiatan remedi.

#### g. Peningkatan KKM

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu adalah melalui peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal MI Ma'arif NU Jagangsari menetapkan KKM sebesar 75. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan

pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

## 2. Efektifitas Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits dapat penulis paparkan bahwa terdapat hasil yang cukup signifikan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Al Qur'an Hadits pada tahun pelajaran 2010/2011 hanya sebesar 70, namun pada tahun pelajaran 2011/2012 guru Al Qur'an Hadits menetapkan KKM sebesar 75. Peningkatan nilai KKM yang cukup signifikan ini membuktikan bahwa guru benar-benar mampu meningkatkan mutu pembelajarannya.

Selain itu efektivitas peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits ditunjukkan dengan meningkatnya standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai kriteria dasar penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dinaikkan. Setelah rumusan SKL dapat mencerminkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits akan lebih baik. Guru Al Qur'an Hadits menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Saat ini untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dengan nilai 75 (tujuh puluh lima) sebagai langkah memberkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan mutu belajarnya.

Berikut gambaran peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan Tahun Pelajaran 2011/2012 yang penulis kutip dari dokumen leger nilai KKM di tiap-tiap kelas dan SKL yang ditetapkan dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Nilai KKM Al Qur'an Hadits MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara**

No	Tahun Pelajaran	SKL	KKM	Keterangan
1	2009/2010	65,00	65,00	Nilai KKM dan SKL setiap tahun meningkat
2	2010/2011	70,00	70,00	
3	2011/2012	75,00	75,00	

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada upaya yang serius dari guru Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai KKM dan SKL yang tiap tahun meningkat. Salah satu faktor yang membantu tercapainya mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Desa Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara saat ini adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas pembelajaran yang dapat dijadikan indikator kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012" dapat penulis simpulkan :

1. Peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan meliputi :

a. Pengawasan mutu proses pembelajaran. Pengawasan kepala madrasah sebagai cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran,

pengawas dan kepala selaku penanggung jawab supervisi perlu terus-menerus berpikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif.

b. Peningkatan mutu guru. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Untuk mewujudkan guru profesional

perlu menempuh pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi mengajarnya atau mengikuti forum diskusi guru (FDG) atau MGMP maupun pelatihan dan pendampingan.

c. Penyediaan sumber dan media belajar. Guru sebagai manajer pembelajaran tentu harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, salah satunya adalah dalam hal pemilihan dan

- penggunaan media dan sumber belajar. Guru hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan dapat dioptimalkan menjadi sumber yang bernilai bagi kepentingan belajar siswa.
- d. Pengelolaan siswa. siswa hendaknya dikelola untuk memiliki sikap disiplin belajar, tertib dalam mengikuti pembelajaran.
  - e. Penambahan jam pelajaran. Upaya-upaya konkrit dengan cara menambahkan jam pelajaran dalam setiap minggunya mengingat mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki materi cukup banyak yang harus dikuasai oleh siswa sehingga perlu adanya penambahan jam pelajaran.
  - f. Peningkatan dengan remidi atau pengayaan. Remidi atau pengayaan yang dilakuakn oleh guru Al Qur'an Hadits sudah sesuai aturan dan prosedur pelaksanaan remidi atau penayaan. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan.
  - g. **Peningkatan KKM.** Target ketuntasan secara diharapkan mencapai minimal 75. Satuan **pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.**
2. Efektifitas peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan dapat disimpulkan bahwa hasil yang cukup signifikan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai KKM dari 70 (tujuh puluh) menjadi 75 (tujuh puluh lima) sebagai wujud upaya peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits.

## B. Saran-Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan sebagai berikut :

1. Untuk Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan
  - a. Kepala hendaknya mengadakan pengawasan dan supervisi secara rutin sekaligus memberikan solusi terhadap persoalan pembelajaran yang dihadapi guru.
  - b. Meningkatkan mutu guru dengan melibatkan guru pada kegiatan yang dapat menunjang profesinya.
  - c. Menyediakan dan menggunakan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
  - d. Hendaknya mendukung sepenuhnya kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al Qur'an dan mengkoordinasikan dengan pihak terkait agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
  - e. Hendaknya memberikan apresiasi terhadap guru atas keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Untuk guru Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari
  - a. Guru Al Qur'an Hadits hendaknya memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada sehingga dapat menyajikan materi pelajaran dengan kreatif inovatif dan menyenangkan.

- b. Guru hendaknya memberhatikan hasil supervisi yang dilakukan kepala dengan melakukan perbaikan sesuai arahan kepala.
- c. Guru Al Qur'an Hadits mengoptimalkan pengelolaan siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- d. Guru hendaknya mengadakan kegiatan remidi dengan terprogram sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan minimal.
- e. Guru hendaknya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar lebih memudahkan proses pembelajaran guna membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2003.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Wahid, *Islam dan Idealitas Manusia, Dilemma Anak Buruh Dan Wanita Modern*, Yogyakarta: Sipress, 1997.
- Agus Gerrad Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: UMPRESS, 2003.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Semarang: Widya Karya, 2007.
- Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Vanheve, 2003.
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Dadang Suhardan. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Rafika Aditama, 2006.
- Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Hadis. A dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Alfa Grafikatama, 1998.
- Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prisma Agung Insani, 1998.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2007.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran umum madrasah ini, dan bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan.?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan.?
3. Bagaimana bentuk peningkatan pembelajaran yang diterapkan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan.?
4. Bagaimana tingkat kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadits siswa di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan.?
5. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan belajar membaca dan menulis Al Qur'an Hadits siswa di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan.?
6. Bagaimana pembelajaran Al Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa kelas rendah di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan.?
7. Bagaimana pembelajaran menulis Al Qur'an Hadits yang diterapkan di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.?
8. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.?
9. Upaya apa yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan.?
10. Bagaimana upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan sumber daya guru di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.?
11. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan media pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan.?
12. Perbaikan dan pembaharuan pembelajaran seperti apa yang dilakukan dalam pembelajarn Al Qur'an Hadiits di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan.?
13. Bagaimana pelaksanaan remidi atau pengayaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.?
14. Salah satu upaya yang ditempuh adalah meningkatkan KKM seberapa besar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajarn Al Qur'an Hadits .?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap letak geografis lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
2. Observasi pada keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
3. Observasi dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
4. Observasi terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
5. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
6. Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
7. Observasi terhadap siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
8. Observasi terhadap faktor penunjang dan penghambat peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

### Lampiran 3

### FIELDNOTE WAWANCARA

Setelah penulis bertemu dengan kepala dan guru Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara penulis langsung mengajukan pertanyaan kepada beliau, penulis bertanya mengenai Bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, di Madrasah. Beliau menjawab dengan panjang lebar yaitu :

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadits siswa di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan?  
Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadits merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jika siswa pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadits, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang pelajaran agama Islam pada kelas-kelas berikutnya.
2. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan belajar membaca dan menulis Al Qur'an Hadits siswa di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan?  
Meliputi kematangan mental dan kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan wicara dan bahasa, keterampilan berfikir dan memperhatikan, perkembangan motorik dan kematangan sosial dan ekonomi, motivasi dan minat.
3. Bagaimana pembelajaran Al Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa kelas rendah di MI Ma'arif NU Jagangsari Pagedongan?  
Bagi anak-anak yang duduk dibangku kelas satu lebih tepat digunakan metode yang menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah
4. Bagaimana pembelajaran menulis Al Qur'an Hadits yang diterapkan di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara?  
Pada prinsipnya mencakup menulis Al Qur'an Hadits yang diterapkan di MI mengeja dan menulis Al Qur'an dan Hadits ekspresif.
5. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara?  
Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar menulis Al Qur'an dan Hadits, yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan, penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi.
6. Upaya apa yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, Pagedongan?  
Diantaranya perbaikan kurikulum. Kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran, pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran. Kurikulum

- merupakan sarana mediasi yang penting dalam sebuah pendidikan, sebagai mediasi antara cita-cita atau idealisme dengan realita atau praktek pendidikan.
7. Bagaimana upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan sumber daya guru di di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara?  
Guru Al Qur'an Hadits hendaknya mempunyai sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Syarat diartikan sebagai sifat guru yang pokok yang dapat dibuktikan dengan empiris. Adapun sifat guru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kelayakan syarat tersebut.
  8. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan media pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara?  
Penggunaan media pembelajaran Al Qur'an Hadits perlu memperhatikan berbagai kode etik dari gambar itu sendiri diantaranya, gambar-gambar yang perlihatkan oleh siswa hendaknya hendaknya mencirikan gambar yang bernuansa Islami sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, yakni menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa dengan media yang dapat dilihat secara obyektif.
  9. Perbaiki dan pembaharuan pembelajaran seperti apa yang dilakukan dalam pembelajar Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara?  
Perbaikan ditempuh melalui pembaharuan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan variatif dimana guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang telah ada.
  10. Bagaimana pelaksanaan remidi atau pengayaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara?  
Remidi atau pengayaan dilakukan oleh guru apabila siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Upaya ini ditempuh agar siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru untuk pelajaran Al Qur'an Hadits. Guru memberi kesempatan terhadap siswa untuk mengikuti remidi sebanyak tiga kali dengan soal yang berbeda, namun apabila siswa ternyata belum mencapai KKM maka ada upaya untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. Dengan demikian diharapkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tanpa pelajaran Al Qur'an Hadits .?
  11. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan KKM di MI Ma'arif NU Jagangsari guru menetapkan KKM dengan nilai 75 (tujuh puluh lima) sebagai langkah untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari guru menetapkan KKM dengan nilai 75 (tujuh puluh lima) sebagai langkah memberkan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SUSWATI KAROMAH  
Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 September 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nikah / Belum Nikah : Menikah  
Alamat : Pagedongan, RT 02 RW II Banjarnegara  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Riwayat Pendidikan

- a. RA lulus tahun 1994.
- b. MI lulus tahun 2000.
- c. MTs lulus tahun 2003.
- d. MAN lulus tahun 2006.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah bilamana perlu.

Banjarnegara, 13 November 2013

Penulis

  
**SUSWATI KAROMAH**



Papan reklame di tepi jalan, menunjukan arah letak sekolah



Papan reklame yang menempel di tembok area sekolah

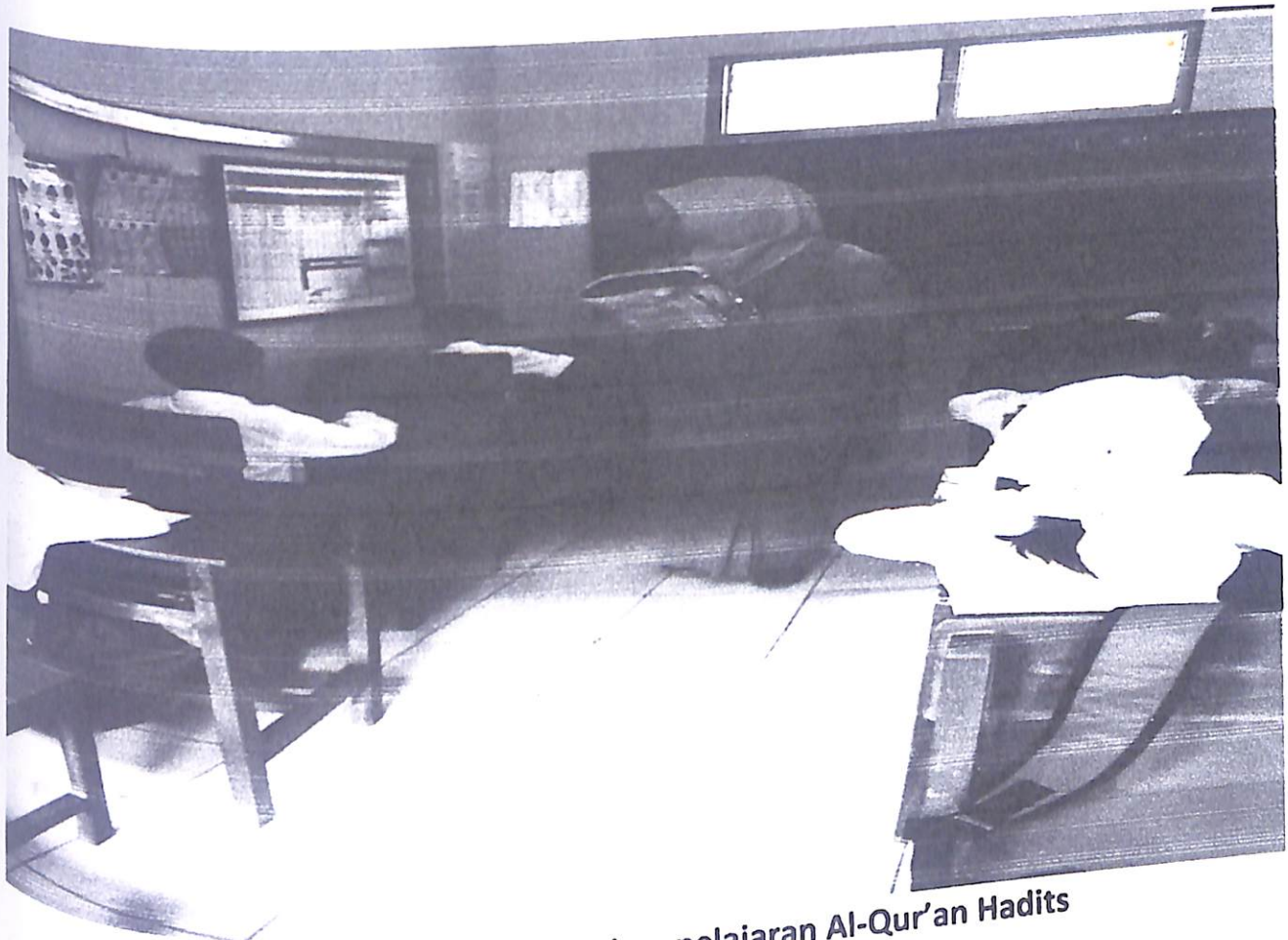


Foto guru sedang menerangkan pelajaran Al-Qur'an Hadits



Foto kegiatan ekstra kulikuler menghafal suratan pendek sesuai dengan mahrijul huruf



Foto Guru sedang mendampingi kegiatan diskusi

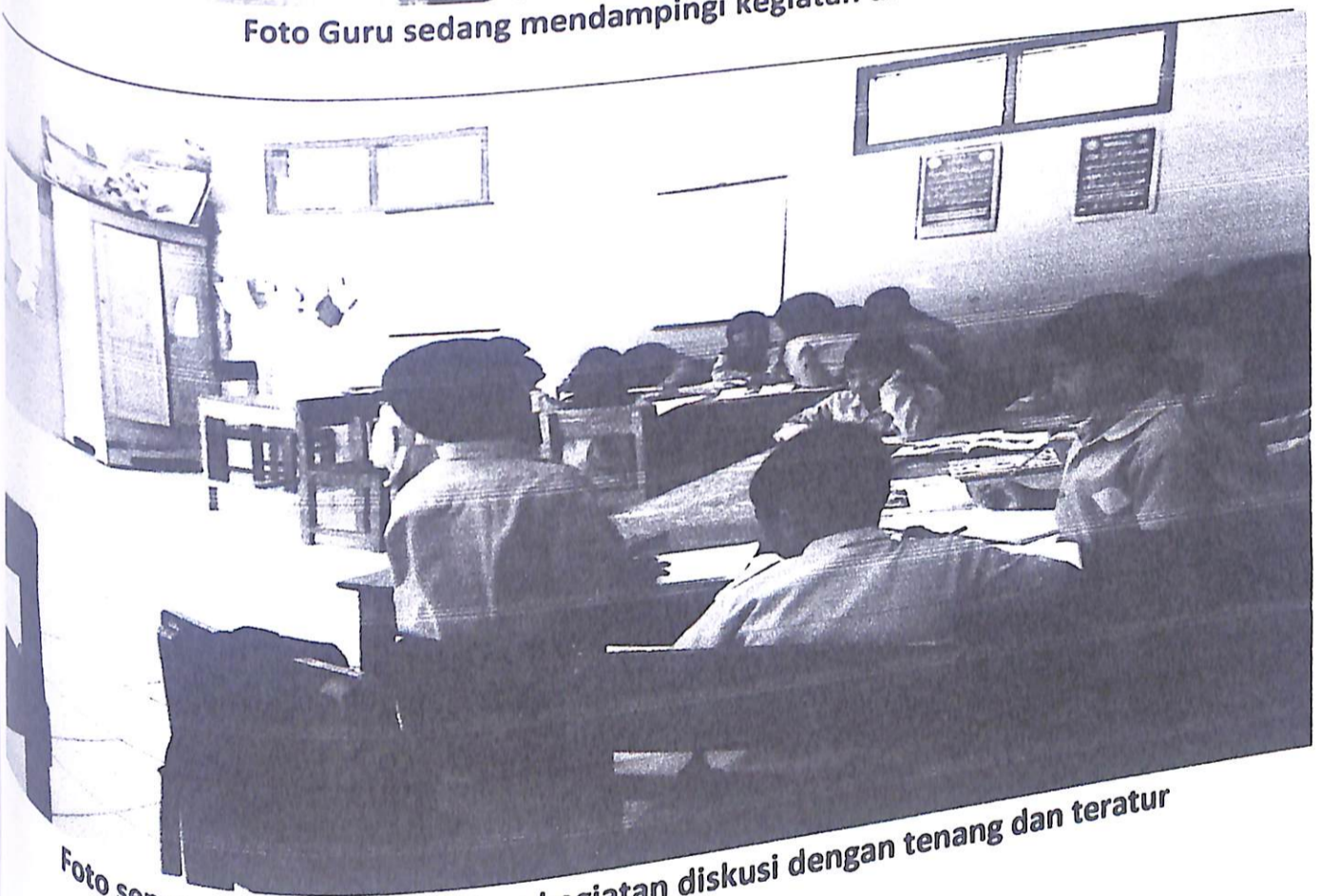


Foto semua murid melaksanakan kegiatan diskusi dengan tenang dan teratur

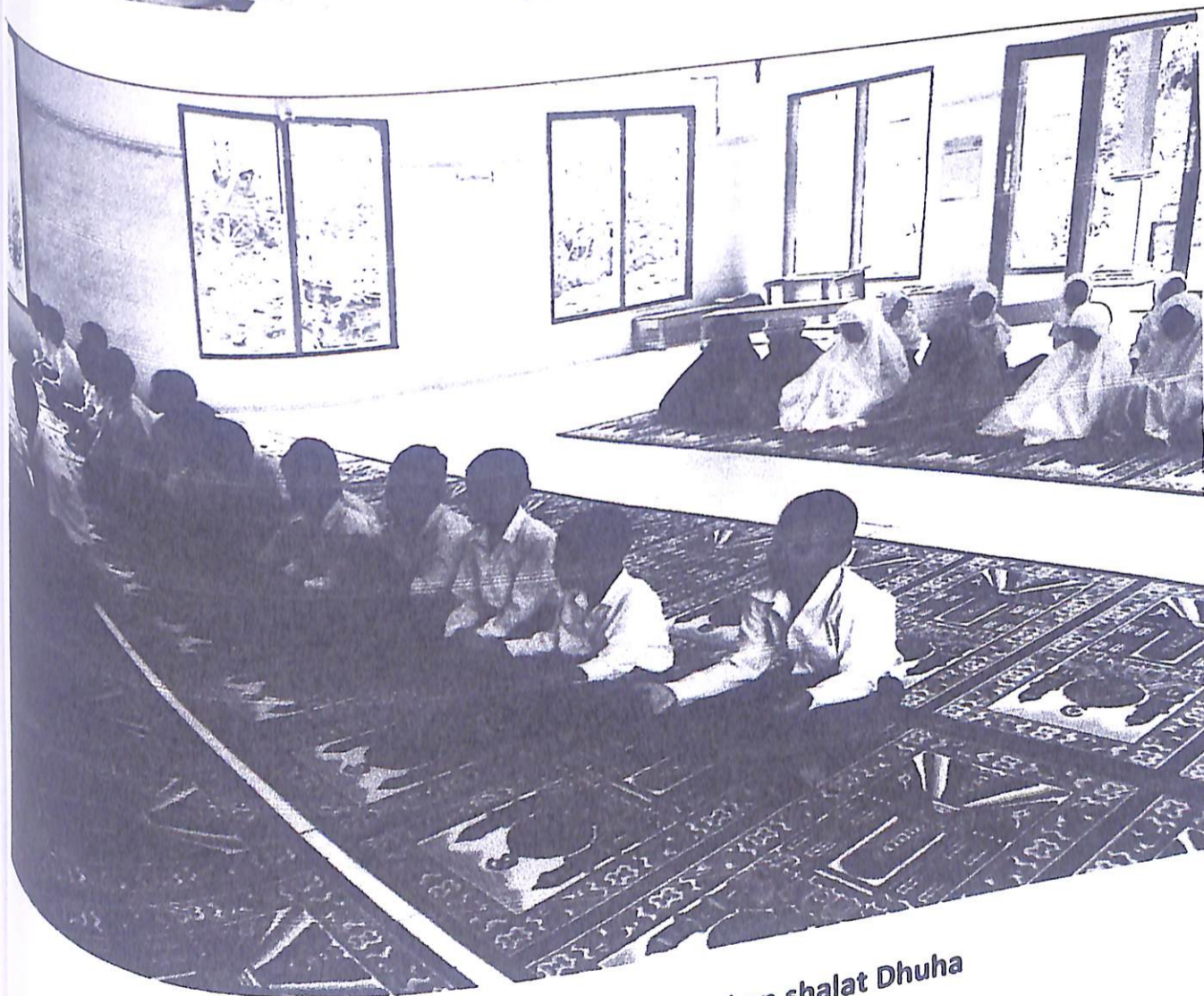
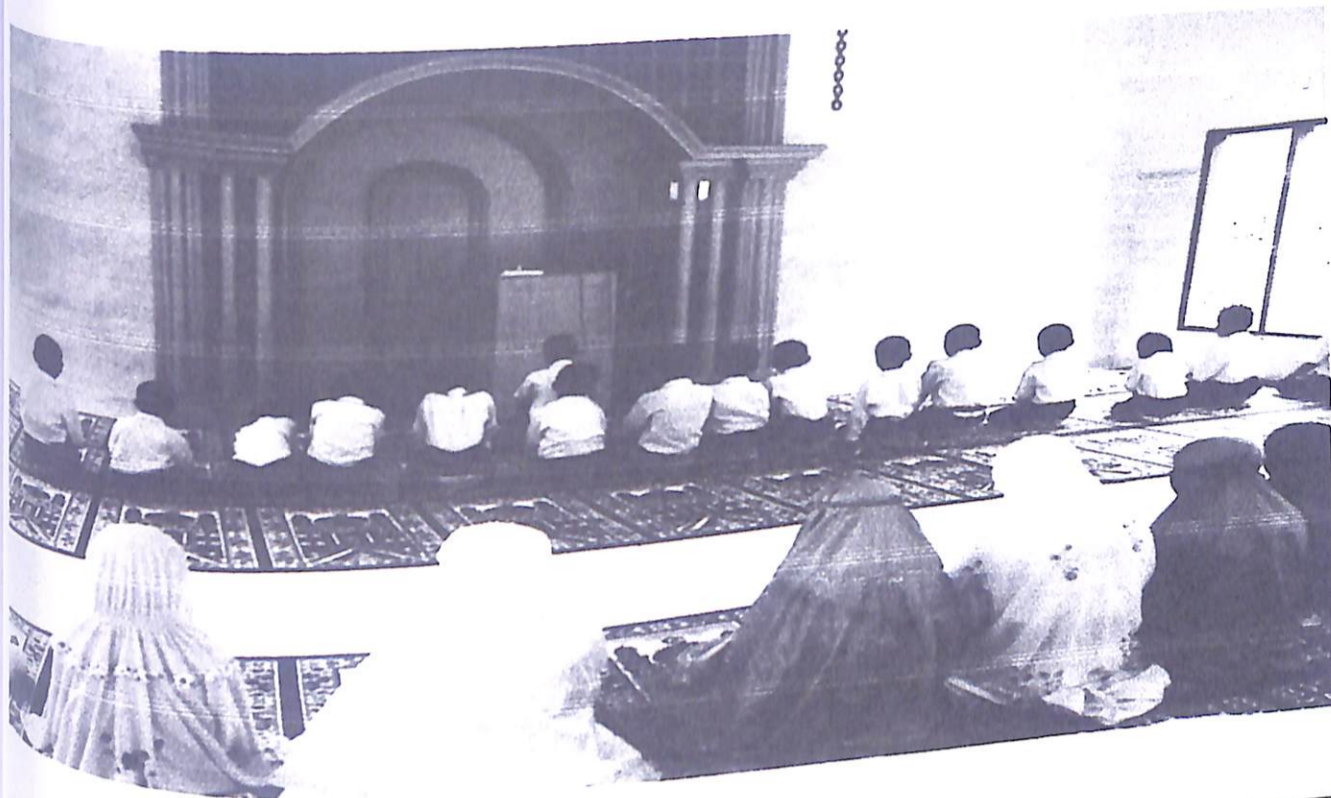


Foto kegiatan siswa tengah melaksanakan shalat Dhuha

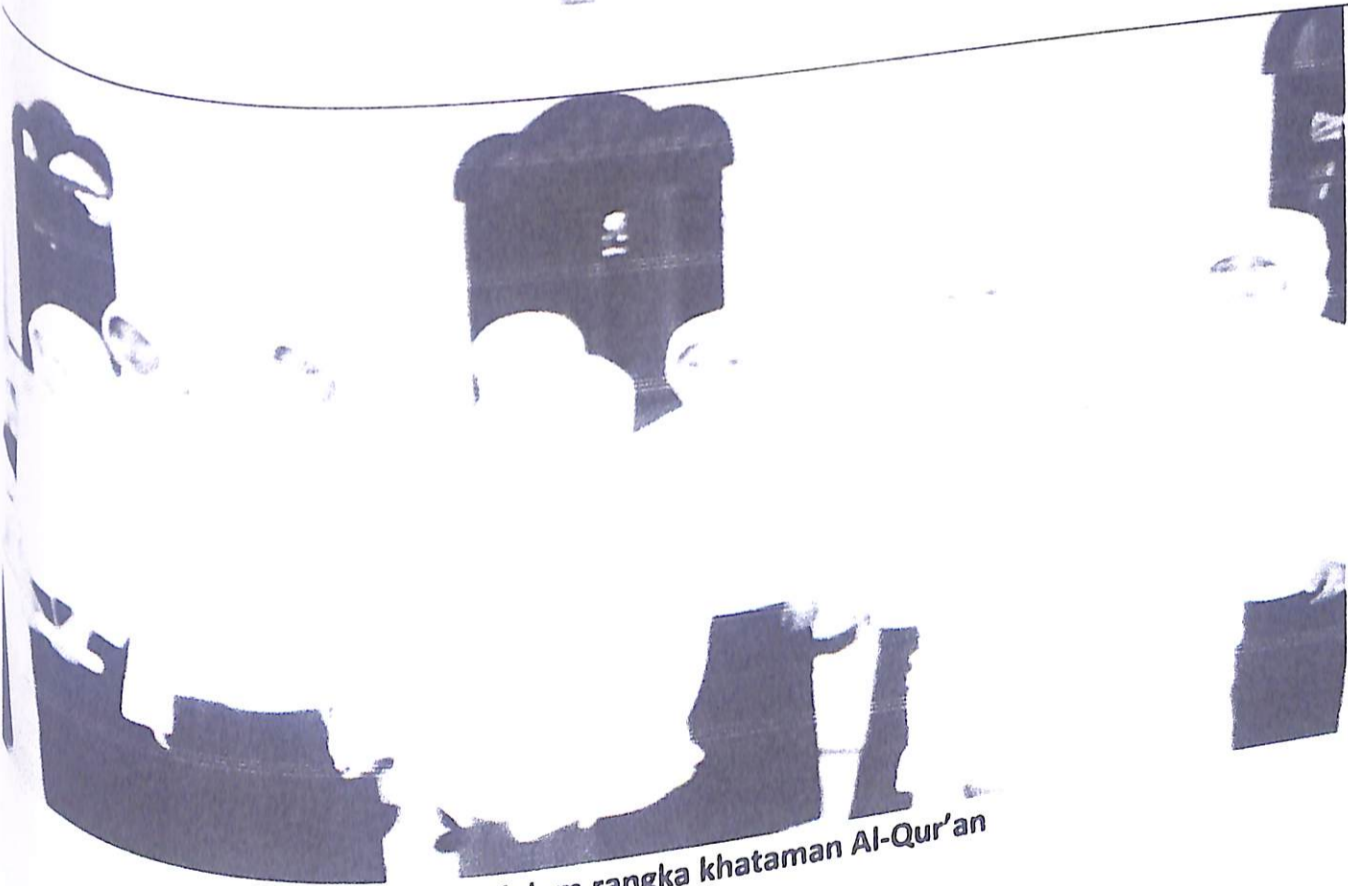


Foto kegiatan dalam rangka khataman Al-Qur'an



Foto kegiatan sosialisasi kepada siswa, cara mencuci tangan dengan benar



Foto kegiatan siswa kerja bakti membersihkan area masjid





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 , 628250 , Fax 636553 www. Stainpurwokerto.ac.id

Perihal : Biodata Mahasiswa

Purwokerto 02 Januari 2014  
Kepada  
Yth. Ketua STAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Guna memenuhi syarat-syarat untuk Munaqosyah skripsi, maka saya sampaikan biodata sebagai berikut :

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Nama                      | : SUSWATI KAROMAH   |
| 2. NIM                       | : 072338147   |
| 3. Jurusan/Prodi             | : Tarbiyah / PAI NR   |
| 4. Angkatan Tahun            | : 2007-2008   |
| 5. Tempat/tanggal lahir      | : Banjarnegara, 23 September 1986   |
| 6. Asal sekolah              | : STAIN Purwokerto  |
| 7. Judul skripsi             | : Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari ,Pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara. |
| 8. Alamat Asal               | : Dagansari RT 02/II.Pagedongan,Banjarnegara,jawa tengah  |
| 9. Alamat Sekarang           | : Dagansari RT 02/II.Pagedongan,Banjarnegara,jawa tengah  |
| 10. Nama Orang Tua/Wali      | a. Ayah : Budi Santosa<br>b. Ibu : Rodiyah  |
| 11. Pekerjaan Orang Tua      | a. Ayah : Tani<br>b. Ibu : Ibu Rumah Tangga   |
| 12. Tgl. Lulus Munaqosah     | :   |
| 13. Indek Prestasi Sementara | : 3,24  |
| 14. Nomor Ijazah             | :   |

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb



Saya tersebut di atas,

  
**SUSWATI KAROMAH**  
NIM. 072338147



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

NOMOR: Sti.23/J.Tar/PP.009/ /20

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Munjin, M.Pd.I.
2. NIP : 19610305 199203 1 003
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Tk. I (IV/b) Lektor Kepala
4. Jabatan : Ketua Jurusan Tarbiyah
5. Pada Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : SUSWATI KAROMAH
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 September 1986
3. Nomor Induk Mahasiswa : 072338147
4. Semester / Prodi : 8 / PAI NR
5. Jurusan : TARBIYAH
6. Tahun Akademik : 2010 / 2011

Benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul :  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MI. MA'ARIF  
NU JAGANSARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA TAHUN 2010 / 2011

Dan telah diterima dengan dosen pembimbing :

Bpk. ALI MUHDI, MSI

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mesntinya.



Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : April 2011

Ketua Jurusan Tarbiyah



**NAMA** : SUSWATI KAROMAH  
**NO. INDUK/JURUSAN** : 072338147 / TARBIYAH NR  
**NAMA PEMBIMBING** : Ali Muhdi, MSI  
**JUDUL SKRIPSI** : Peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari, pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Blangko Bimbingan Skripsi

NO	BULAN	HARI /TANGGAL	MATERI BIMBINGAN*	TANDA TANGAN*	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	April, 2011	Jum'at, 8	- Penulisan proposal skripsi harus sesuai dengan buku panduan penulisan skripsi.		

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
 \*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 8 April 2011  
 PEMBIMBING



ALI MUHDI, MSI  
 NIP. 197702252008011007



**NAMA** : SUSWATI KAROMAH  
**NO. INDUK/JURUSAN** : 072338147 / TARBIYAH NR  
**NAMA PEMBIMBING** : Ali Muhdi,MSI  
**JUDUL SKRIPSI** : Peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari,pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

**Blangko Bimbingan Skripsi**



NO	BULAN	HARI /TANGGAL	MATERI BIMBINGAN*	TANDA TANGAN*	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Mei, 2011	Jum'at,13	-ACC Proposal skripsi untuk di Seminarkan		1.

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
 \*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 13 Mei 2011  
 PEMBIMBING  
  
 ALI MUHDI, MSI  
 NIP. 197702252008011007

**NAMA** : SUSWATI KAROMAH  
**NO. INDUK/JURUSAN** : 072338147 / TARBIAH NR  
**NAMA PEMBIMBING** : Ali Muhdi,MSI  
**JUDUL SKRIPSI** : Peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangari,pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

**Blangko Bimbingan Skripsi**

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Juni, 2011	Jum'at, 10	-Buku referensi di perbanyak.		

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
\*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 10 Juni 2011  
PEMBIMBING





ALI MUHDI, MSI  
NIP. 197702252008011007

NAMA  
NO. INDUK/JURUSAN  
NAMA PEMBIMBING  
JUDUL SKRIPSI

: SUSWATI KAROMAH  
: 072338147 / TARBIYAH NR  
: Ali Mubdi, MSI  
: Peningkatam mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangari, pagedongan, Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1.	Oktober, 2013	Rabu, 16	- Penyusunan penulisan proposal skripsi harus sesuai dengan panduan penulisan skripsi yang baru.		

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
\*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 16 Oktober 2013  
PEMBIMBING



ALI MUHDI, MSI  
NIP. 197702252008011007



( STAIN ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 0281 636553 Purwokerto 53126

NAMA  
NO. INDUK/JURUSAN  
NAMA PEMBIMBING  
JUDUL SKRIPSI

: SUSWATI KAROMAH  
: 072338147 / TARBIYAH NR  
: Ali Muhdi,MSI  
: Peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangari,pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	November, 2013	kamis, 22	-Analisis masuk ke bab III		

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
\*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 22 November 2013  
PEMBIMBING

ALI MUHDI, MSI  
NIP. 197702252008011007



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 0281 636553 Purwokerto 53126

NAMA : SUSWATI KAROMAH  
 NO. INDUK/JURUSAN : 072338147 / TARBIIYAH NR  
 NAMA PEMBIMBING : Ali Muhdi,MSI  
 JUDUL SKRIPSI : Peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangsari,pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Desember ,2013	Kamis, 05	- Daftar pustaka diperbaiki sesuai dengan buku panduan.		

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
 \*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 05 Desember 2013  
 PEMBIMBING

ALI MUHDI, MSI  
 NIP. 197702252008011007



( STAIN ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 0281 636553 Purwokerto 53126

NAMA  
NO. INDUK/JURUSAN  
NAMA PEMBIMBING  
JUDUL SKRIPSI

: SUSWATI KAROMAH  
: 072338147 / TARBIYAH NR  
: Ali Muhdi,MSI  
: Peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Jagangari,pagedongan ,Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1.	Januari ,2014	Kamis, 02	- ACC Proposal skripsi untuk dimunakosyahkan.	1.	1.

\* Diisi Pokok-Pokok Bimbingan  
\*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 02 Januari 2014  
PEMBIMBING

ALI MUHDI, MSI  
NIP. 197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBİYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi

Purwokerto, April 2011  
Kepada :  
Yth. Ketua STAIN Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : SUSWATI KAROMAH
2. N I M : 072338147
3. Semester/Prodi : 8 / PAI NR
4. Tahun Akademik : 2011

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak untuk menyetujui judul rencana skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S-1 pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MI.  
MA'ARIF NU JAGANSARI KECAMATAN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2010 / 2011  
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah :  
Bpk. ALI MUHDI, MSI

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
**ALI MUHDI, MSI**  
NIP. 197702252008011007

Hormat Saya

  
**SUSWATI KAROMAH**  
NIM. 072338147

Mengetahui :  
Ketua Jurusan

  
  
**Drs. Munjin, M.Pd.I**  
NIP. 19610305 199203 1003



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/2011  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 9 Juli 2011

Kepada Yth. :  
Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari  
Di  
Pagedongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Suswati Karomah
2. NIM : 072338147
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI NR C
5. Alamat : Dagansari RT. 02 RW. II Pagedongan, Banjarnegara
6. Judul : Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits  
MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan  
Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran  
2011/2012

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan
3. Tanggal Riset : 12 Juli - 12 September 2011
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

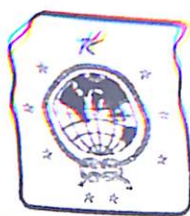
Kemudian atas ijin saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 19610305 199203 1 003

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Mapenda Kementerian Agama Kab. Banjarnegara
  2. Kepala PPAI Kecamatan Pagedongan
  3. Ketua Yayasan LP Ma'arif Pagedongan
  4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANJARNEGARA  
**MI MA'ARIF JAGANGSARI**

Alamat : Jl. Raya Pagedongan Km 9 Pagedongan Banjarnegara 53451  
e-mail : [mimajagangsari@yahoo.co.id](mailto:mimajagangsari@yahoo.co.id) web:  
[mimaarifjagangsari.blogspot.com](http://mimaarifjagangsari.blogspot.com)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 038 /M.I.B.071/VII/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Afidati, S.Pd.I  
NIP : 196803101993032001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tempat Tugas : MI Ma'arif Jagangsari

Dengan ini memberikan ijin mulai melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data skripsi kepada:

Nama : Suswati Karomah  
NIM : 072338147  
Alamat : Dagansari RT 02 RW 02 Kecamatan Pagedongan  
Kabupaten Banjarnegara  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto  
Judul : Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU  
Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Pelajaran 2011-2012  
Jurusan /Prody : Tarbiyah /PAI NR  
Lama Penelitian : 1 bulan (12 Juli-12 September 2011)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pagedongan  
Pada Tanggal : 11 Juli 2011

Kepala Madrasah  
  
Khusnul Afidati, S.Pd.I  
NIP. 19680310199303 2 001





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANJARNEGARA  
**MI MA'ARIF JAGANGSARI**

Alamat : Jl. Raya Pagedongan Km 9 Pagedongan Banjarnegara 53451  
e-mail : [mimajagangsari@yahoo.co.id](mailto:mimajagangsari@yahoo.co.id) web:  
[mimaarifjagangsari.blogspot.com](http://mimaarifjagangsari.blogspot.com)

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 055 /MI.B.071/IX/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MI Ma'arif Jagangsari kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa:

Nama : Suswati Karomah  
NIM : 072338147  
Jurusan : Tarbiyah  
Program study : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul : "Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011-2012"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pagedongan  
Pada Tanggal : 13 September 2011

Kepala Madrasah  
  
**Khusnul Afidati, S.Pd.I**  
NIP. 19680310199303 2 001



KEMENTRIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, April 2011

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/1415/2011

Lamp : ---

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :  
Dosen Sekolah Tinggi Islam Negeri  
Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : SUSWATI KAROMAH
2. N I M : 072338147
3. Prodi/Jurusan : TARBIYAH / PAI NR
4. Angkatan Tahun: 2007
5. Alamat : Dagansari RT 02 RW II, Kec. Purwanegara
6. Kab. Banjarnegara
7. Prov. Jawa Tengah
8. Judul

: PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS MI MA'ARIF NU  
JAGANSARI KECAMATAN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN 2010 / 2011

Kemudian atas perkenan saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 19610305 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 9 Juli 2011

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/2063/2011  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Kepala MI Ma'arif NU Jagangsari  
Di  
Pagedongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Suswati Karomah
2. NIM : 072338147
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI NR C
5. Alamat : Dagansari RT. 02 RW. II Pagedongan, Banjarnegara
6. Judul : Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Jagangsari Kecamatan Pagedongan
3. Tanggal Riset : 12 Juli - 12 September 2011
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 19610305 199203 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:  
1. Mapenda Kementerian Agama Kab. Banjarnegara  
2. Kepala PPAI Kecamatan Pagedongan  
3. Ketua Yayasan LP Ma'arif Pagedongan  
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**REKOMENDASI**  
( SEMINAR RENCANA SKRIPSI )

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1. Nama               | : SUSWATI KAROMAH  |
| 2. Nomor Induk        | : 072338147  |
| 3. Semester / Jurusan | : 8 / TARBIYAH, PAI NR   |
| 4. Angkatan Tahun     | : 2007   |
| 5. Tahun Akademik     | : 2010 / 2011  |
| 6. Judul              | : PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN<br>AL-QUR'AN HADITS MI MA'ARIF NU<br>JAGANSARI KECAMATAN<br>PURWANEGARA<br>KABUPATEN BANJARNEGARA<br>TAHUN 2010 / 2011 |

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : April 2011


MENGETAHUI :  
KETUA JURUSAN TARBIYAH



Drs. MUNJIN, M.Pd.I  
NIP. 19610305 199203 1003



PEMBIMBING



ALI MUHDI, MSI  
NIP. 197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN TARBIYAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |                    |
|-----------------------|--------------------|
| 1. Nama               | : SUSWATI KAROMAH  |
| 2. NIM                | : 072338147        |
| 3. Program Studi      | : P.A.I NR         |
| 4. Semester           | : 8 (delapan)      |
| 5. Penasehat Akademik | : Dra. Hj MAHMUDAH |
| 6. IPK (sementara)    | : 3.22             |

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan Tarbiyah STAIN  
Purwokerto dengan judul :

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MI. MA'ARIF  
NU JAGANSARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA TAHUN 2010 / 2011

Purwokerto, April 2011

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
**ALI MUHDI, MSI**  
NIP. 197702252008011007

Yang Mengajukan

  
**SUSWATI KAROMAH**  
NIM. 072338147



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553 Purwokerto 53126

**BERITA ACARA / DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

- 1. Hari / Tanggal : Rabu, 25 Mei 2011
- 2. Waktu : 08.00 s/d selesai
- 3. Nama : SUSWATI KAROMAH
- 4. NIM : 072338147
- 5. Semester / Jurusan : 8 / TARBIYAH / PAI NR
- 6. Tahun Akademik : 2010 / 2011
- 7. Tempat : STAIN PURWOKERTO
- 8. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No.	NIM	Peserta	Angkatan	Tanda Tangan
1.	072338048	Tahil Barokah	2007	1.
2.	072338004	Ari Khusnul F	2007	2.
3.	072338001	Abdul Haris	2007	3.
4.	072338120	Kholifah Setyanl	2007	4.
5.	072338127	Mur Fatimah. EL Zahroh	2007	5.
6.	072338138	Siti Khotijah	2007	6.
7.	082334152	Siti Suparti	2008	7.
8.	072338040	Eni Mukhalifah	2007	8.
9.	072338125	MUKHLISIN	2007	9.
10.	08334135	SOIM	2008	10.

Purwokerto, 25 Mei 2011  
Mahasiswa Ybs,

**Pembimbing**  
  
ALI MUHDIN MSi  
NIP. 197702252008011007

SUSWATI KAROMAH  
NIM. 072338147

**Moderator / Ketua Jurusan**  
  
DR. AMAT NURI  
NIP. 196307071992031007



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/1309/20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan TARBIYAH STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : SUSWATI KAROMAH  
NIM : 072338147  
Semester : VII (TUJUH)  
Prodi : TARBIYAH - PAI - NR C

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Moderator
1.	Sabtu / 30 Oktober 2010	AJI SUPRIHATIN	
2.	Sabtu / 30 Oktober 2010	SITI SYAMSIAH	
3.	Sabtu / 30 Oktober 2010	EVI NURJANAH	
4.	Sabtu / 30 Oktober 2010	SULIYATUN	
5.	Sabtu / 30 Oktober 2010	LISMAWATI	
6.	Sabtu / 30 Oktober 2010	AL AMIN	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 30 Oktober ..... 2010  
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Muji, M. Pd |

NIP. 19810305 199203 1 003



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat Jl Jend A. Yani No 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/ /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MI MA'ARIF NU  
JAGANGSARI KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Yang disusun oleh:

Nama : Suswati Karomah  
NIM : 072338147  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI NR C

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 25 Mei 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 25 Mei 2011

Mengetahui  
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Drs. Munjin, M.Pd.I.  
NIP. 19610305 199203 1 003

Moderator,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.  
NIP. 19630707 199203 1 007

## BERITA ACARA

### MENGIKUTI UJIAN MUNAQSAH

Hari, Tanggal, Jam : Rabu , 11.12.2013

Nama Peserta Ujian Munaqosah : Suroto

Jurusan/Program setadi : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Metode pembelajaran Aaldan  
Akhlak Semester ganjil di Mts Muhamadiyah, Purbalingga Th Pel 2013.

Ketua Sidang : Drs Jamal Abdil A212 , M. Ag

Sekretaris sidang : ALIF Budiono , M. pd

Penguji I : Drs . Asdori , M. pd. I

Penguji II : Misbah

Penguji III (Pembimbing) :

Catatan Hasil ujian Munaqasyoh :  
- Kurang Menguasai dari hasil Penelitian yang sudah di lakukan  
- Dalam Penulisan skripsi tidak sesuai dg Buku Panduan penulisan seri  
- Dalam Penulisan skripsi tidak sesuai dg kerangka teori yang disajikan

Hasil ujian : Lulus/~~Fidak Lulus~~ (Nilai : ..... B .....)

Purwokerto, 11.12.2013

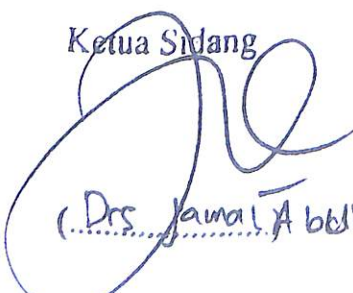
Mahasiswa Obserfer

  
Suswati Karoman

NIM : 07233847

Mengetahui :

Ketua Sidang

  
(Drs. Jamal Abdil A212 , M. Ag

Sekretaris Sidang

  
(ALIF Budiono) M. pd.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553

SURAT KETERANGAN  
No. Sti. 23/J.Tar/PP.009/ 2543 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Tarbiyah,  
menerangkan bahwa :

Nama : *Suswati Karomah*  
NIM : *072338147*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian  
komprehensif dan dinyatakan *L U L U S* pada :

Hari/ tanggal : *Selasa, 17 Desember 2013*

Nilai : *C+*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Desember 2013

Ketua Jurusan Tarbiyah



*Drs. Munjin, M.Pd.I*

*NIP. 19610305 199203 1 003*



KEMENTERIAN AGAMA  
PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat: Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636653 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN WAKAF  
No. : Sti.23/Perpus./HM.02.2/ 2890/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SUSWATI KAROMAH  
NIM : 072338147  
Program : Sarjana / S1  
Jurusan Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah menyerahkan wakaf kepada Perpustakaan STAIN Purwokerto berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah).  
Demikian surat keterangan wakaf ini di buat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Desember 2013  
Kepala



Handwritten signature  
Handwritten name: Haddis A. S. S. M. A  
Handwritten number: 19750306200421001



KEMENTERIAN AGAMA  
EKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 636553 [www. Stainpurwokerto.ac.id](http://www.Stainpurwokerto.ac.id)

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : SUSWATI KAROMAH  
Nim : 072338147  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI NR  
Angkatan Tahun : 2007 /2008  
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS DI MI MA'ARIF NU JAGANGSARI  
, PAGEDONGAN, KABUPATEN BANJARNEGARA.

Menerangkan bahwa skripsi Mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 02 Januari 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP.1961 0305 199203 1 003

Dosen Pembimbing

Ali muhdi, MSI

NIP.1977 0225 200801 1 007



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO**  
**TAHUN 2007**

# SERTIFIKAT

Nomor : 011 / B / Pan.Formasi / IX / 2007

Diberikan Kepada :

*Suswati Karomah*

Sebagai

**PESERTA**


Dalam Agenda

Forum Orientasi Alamamater dan Studi Ilmiah (FORMASI) 2007  
yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2007  
dengan tema "**Partisipatoris; Membangun Budaya Aktif Akademis**"  
dan dinyatakan lulus dengan predikat nilai

**B**

Semoga dapat meningkatkan Ghiroh Intelektualitas, Kreatifitas, dan Progresifitas  
Dimas Diajeng ke arah Masa Depan yang Lebih Baik

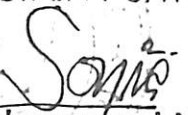
Pembantu Ketua III  
STAIN Purwokerto

  
**Drs. M. Najib, M.Hum**  
NIP. 150 227 473

Badan Eksekutif Mahasiswa  
STAIN Purwokerto

  
**Isrovi Muqodas**  
Presma

Purwokerto, 10 September 2007  
Panitia FORMASI 2007  
STAIN Purwokerto

  
**Muhammad Nur Sodia**  
O C



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT KOMPUTER**

Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

# SERTIFIKAT

Nomor : Sti-23/UPT Komp-643/III/2010

Diberikan kepada :

**SUSWATI KAROMAH**


**NIM : 072338147**

lahir pada tanggal : 23 September 1986 di Banjarnegara

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT Komputer STAIN Purwokerto pada tanggal 07 Maret 2010



Purwokerto, 07 Maret 2010  
Kepala UPT Komputer  
  
Priyanto, M.Si  
NIP. 19750907 199903 1 002





إبجا معتمدة لإسلامية الحكومية بـوروكروسو

وحدة لخدمة اللغة

عنوان: شارع جندرال أحمد ياني. رقم. ٤. هاتف ٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ بوروكروتو ٥٣١٢٦

## المشهادة

الرقم : ٢٠٠٨/١٠/١٤٥.T.A./U.Bhs/Sti. 23

منحت إلى الاسم : سوسواني كرامة

المولود في : بانجارنيجارا، ٢٣ سبتمبر ١٩٨٦

رقم القيد : ٠٧٢٣٣٨١٤٧

٥٦ : التي حصل على النتيجة فهم المسموع

٦٤ : فهم العبارات و التراكيب

٥٣ : فهم المفردات و النصوص و القواعد

٥٧٧ : مجمع

في اختبارة المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لخدمة اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠٠٨

بوروكروتو : ١٠ أكتوبر ٢٠٠٨  
رئيس الوحدة لخدمة اللغة

  
Lc. M.SI ،  
سوبر يانتو ،  
رقم الموظف : ١٥.٢٩٠.٦٩١



ORGANISASI BAHASA DAN BUDAYA

**STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES  
(STAIN) PURWOKERTO  
LANGUAGE SERVICE UNIT**

Address : A. Yani Street Number 40 A Phone : 0281 - 635624 Fax. 0281 - 636553 Purwokerto

**C E R T I F I C A T E**

Number: Sti.23/U.Bhs/T.E.II.58/X/2008

This is to certify that

Name : Suswati Karomah  
Place, date of birth : Banjarnegara, September 23<sup>rd</sup> 1986  
Student Number : 072338147

Has taken TOEFL - test Prediction with paper based organized by Language Service Unit of STAIN Purwokerto on August 7<sup>th</sup> 2008 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 36
3. Reading Comprehension	: 53
Obtained Score	: 463

This TOEFL - test Prediction was held in STAIN Purwokerto.

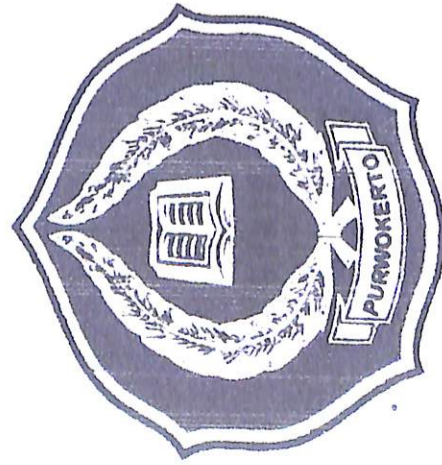
Purwokerto, October 10<sup>th</sup> 2008  
Head of Language Service Unit

  
(Supriyanto, Jc.M.SI)  
NIP. 150 290 691

Diberikan kepada :

Nama : **SUSWATI.KAROMAH**.....  
NIM : **072338147**.....

Sebagai tanda yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
Tahun Akademik 2010/2011  
pada bulan Januari s.d. Maret 2011 selama 120 jam.



**JURUSAN TARBİYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Drs. Munjin, M.Pd.I.  
NIP. 19610315 199203 1 003

Purwokerto, 28 Maret 2011

Kepala Lab. Tarbiyah,



Drs. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 19680109 199403 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO (P3M)  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

NO. Sti.23/P3M/PP.06/013 / 2009

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor : 02 Tahun 2009, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)/ Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Suswati Karomah

NIM : 072338147

Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2009 di:

Desa : Pagedongan

Kecamatan : Pagedongan

Kabupaten : Banjarnegara

Mulai tanggal 08 Juli 2009 sampai 21 Agustus 2009 dan dinyatakan "LULUS", dengan nilai 94 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 07 Desember 2009

